

# **NABI MUHAMMAD SAW SEBAGAI PELETAK DASAR PEMBINAAN MASYARAKAT ISLAM DI MADINAH**



## **SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar  
Sarjana Humaniora Jurusan Sejarah dan Kebudayaan  
Islam pada Fakultas Adab dan Humaniora  
UIN Alauddin Makassar

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Oleh

**ASMAR**

NIM. 40200109003

ALAUDDIN  
M A K A S S A R

**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA  
UIN ALAUDDIN MAKASSAR**

**2013**

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Makassar, 30 Juli 2013

Penyusun,

**ASMAR**

**NIM: 40200109003**



## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudara **Asmar**, NIM: 40200109003, mahasiswa Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar, setelah dengan seksama meneliti, dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan dengan judul “Nabi Muhammad saw Sebagai Peletak Dasar Pembinaan Masyarakat Islam di Madinah”, memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang *Munaqasyah*.

Demikian persetujuan ini di berikan untuk diproses lebih lanjut.

Makassar, Juli 2013

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Drs. H. Ismail Adam**  
NIP. 19500816 198003 1 002

**Drs. Abu Haif, M.Hum.**  
NIP. 19691210 199403 1003

UNIVERSITAS ISLAM  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini berjudul “Nabi Muhammad saw sebagai Peletak Dasar Pembinaan Masyarakat Islam di Madinah”, yang disusun oleh Asmar, NIM: 40200109003, mahasiswa Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam, Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang *munaqasyah* yang diselenggarakan pada hari Kamis, tanggal Juli 2013 M, bertepatan dengan 1434 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Humaniora(S.Hum), dengan beberapa perbaikan.

Makassar, Juli 2013 M  
1434 H

### DAFTAR PENGUJI

Ketua	: Dr. H. Barsihannor, M.Ag.	(-----)
Sekretaris	: Dra. Rahmat, M. Pd. I.	(-----)
Munaqisy I	:Drs. Wahyuddin, M. Ag.	(-----)
Munaqisy II	: Dra. Susmihara, M.Pd.	(-----)
Pembimbing I	: Drs. H Ismail Adam.	(-----)
Pembimbing II	: Drs. Abu Haif, M. Hum.	(-----)

Diketahui oleh:  
Dekan Fakultas Adan dan Humaniora  
UIN Alauddin Makassar

**Prof. Dr. Mardan, M. Ag.**

NIP. 19591112 198903 1 001

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Alhamdulillah Puji syukur penyusun panjatkan ke hadirat Ilahi Rabbi yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam selalu tercurah keharibaan Nabi besar Muhammad saw, atas perjuangannya, sehingga nikmat Islam masih dapat kita rasakan sampai saat ini.

Akhir kata penyusun berdoa, mudah-mudahan karya ini bermanfaat bagi semua, khususnya civitas akademika UIN Alauddin dalam mengembangkan ilmu pengetahuan yang merupakan salah satu tri darma perguruan tinggi kepada berbagai pihak, penyusun mohon maaf atas kesalahan dan ketidak disiplin, dan kepada Allah penyusun beristigfar atas dosa baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja.

Dalam mengisi hari-hari kuliah dan penyusunan skripsi ini, penulis telah banyak mendapat bantuan, motivasi dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu patut diucapkan terima kasih yang tulus dan penghargaan kepada :

1. Kepada kedua orang tua, Ayahanda **Takko** dan Ibunda **Syamsia** tercinta yang dengan penuh kasih sayang, pengertian dan iringan doanya dan telah mendidik dan membesarkan serta mendorong penulis hingga menjadi manusia yang lebih dewasa.
2. Bapak Prof. Dr. H. A. Qadir Gassing HT., M.S., selaku Rektor UIN Alauddin Makassar, serta para Pembantu Rektor beserta seluruh staf dan karyawan.
3. Bapak Prof. Dr. Mardan, M. Ag, selaku Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar.
4. Bapak Dr. H. Barsihannor, M. Ag, selaku Pembantu Dekan I, Ibu Dra. Susmihara. M. Pd, selaku Pembantu Dekan II, Bapak Dr. H. M. Dahlan. M, M. Ag, selaku Pembantu Dekan III Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar.

5. Bapak Drs. Rahmat, M. Hum, selaku Ketua Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam dan Drs. Abu Haif, M. Hum, selaku Sekretaris Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam yang telah banyak membantu dalam pengurusan administrasi jurusan.
6. Bapak Drs. H. Ismail Adam, selaku Pembimbing I dan Ibu Dra. Abu haif, M. Hum, selaku Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, nasehat, saran dan mengarahkan penulis dalam perampungan penulisan skripsi ini.
7. Para Bapak/Ibu dosen serta seluruh karyawan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar yang telah memberikan pelayanan yang berguna dalam penyelesaian studi pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar.
8. Seluruh dosen UIN Alauddin Makassar terima kasih atas bantuan dan bekal disiplin ilmu pengetahuan selama menimba ilmu di bangku kuliah.
9. Saudara-saudaraku tercinta Asria, Melina, Akmal, Alvin, Afnan, yang selalu memberikan motivasi dan perhatian kepada penulis.
10. Teman-teman SKI, sepergaulan di Syech Yusuf dan teman-teman sekampung di BULUKUMBA, kehadiran kalian sangat berharga dalam hidup penulis, terutama saat penulis menyusun karya sederhana ini. Hanya kata terima kasih yang menjadi medali emas sebagai persembahan untuk kalian, jadilah hamba Allah yang mencintai dan dicintai.
11. Teman-teman KKN yang turut serta mendoakan penulis. Semoga doa kalian menjadi pengikat persaudaraan kita.

Harapan yang menjadi motivatorku, terima kasih atas segala persembahanmu. Semoga harapan dan cita-cita kita tercapai sesuai dengan jalan *siraat al-Mustaqim*. Amin. Akhirnya dengan segala kerendahan hati, penulis mengharapkan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak terutama bagi penulis sendiri.

***Wassalam***

Makassar, 4 Juni 2013

Penulis

**Asmar**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN ISKRIPSI .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
ASBSTRAK.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian.....	4
D. Tinjauan Pustaka.....	5
E. Metode yang Digunakan.....	6
F. Tujuan Dan Kegunaan penelitian .....	7
G. Garis-Garis Besar Isi Skripsi.....	8
BAB II LATAR BELAKANG KEHIDUPAN NABI MUHAMMAD SAW .....	10
A. Jazirah Arab sebelum Kelahiran Nabi Muhammad saw .....	10
B. Masa Kelahiran Nabi Muhammad saw .....	24
C. Muhammad saw Diangkat Sebagai Rasul.....	34
BAB III METODE DAKWAH MASA NABI MUHAMMAD SAW .....	40
A. Rasulullah sebagai Uzwanul hazanah .....	40
B. Bentuk-Bentuk Dakwah Rasulullah saw .....	43
C. Politik sebagai Alat Dakwah .....	45
BAB IV PEMBENTUKAN MASYARAKAT ISLAM MASA NABI MUHAMMAD SAW .....	58
A. Hijrah Nabi Muhammad saw ke Madinah .....	58
B. Proses Pembentukan Masyarakat Islam di Madinah.....	60
C. Lahirnya Masyarakat Islam di Madinah.....	71
BAB V PENUTUP.....	77

A. Kesimpulan .....	77
B. Saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA .....	79
BIOGRAFI PENULIS .....	<b>83</b>





## ABSTRAK

Nama Penyusun : Asmar

NIM : 40200109003

Judul Skripsi : “Nabi Muhammad saw Sebagai Peletak Dasar Pembinaan Masyarakat Islam di Madinah.”

---

Skripsi ini adalah studi tentang Nabi Muhammad saw Sebagai Peletak Dasar Pembinaan Masyarakat Islam di Madinah. Pokok permasalahan adalah bagaimana Strategi Nabi Muhammad saw Dalam Pembinaan Masyarakat Islam di Madinah. Masalah ini dilihat dengan pendekatan historis dan dibahas dengan metode kualitatif dan dengan *content analysis* ( analisis isi ).

Kedatangan Nabi Muhammad saw sebagai utusan Allah swt untuk umat manusia merupakan jalan yang panjang dalam proses dakwah beliau. Ketika Nabi Muhammad saw memulai dakwah di Mekah, banyak dari Kafir Qurays yang tidak menerima dakwah Nabi Muhammad saw. Bahkan dari keluarga beliau sendiri banyak yang menentangnya. Kondisi ini berlanjut hingga Nabi Muhammad saw lewat perintah dari Allah swt untuk hijrah ke Madinah. Walaupun Nabi Muhammad saw hijrah ke Madinah namun upaya Kafir Qurays untuk menggagalkan dakwah beliau masih terus berlangsung.

Itu terlihat dari beberapa perang yang terjadi antara Umat Islam dengan Kafir Qurays, terhitung ada tiga perang langsung antara Kafir Qurays dengan Umat Islam misalnya: Perang Badar, Perang Uhud, Perang Khandak hingga terjadinya perjanjian Hudaibiah. Setelah perjanjian Hudabiah ini jalan dakwah Nabi Muhammad saw terbuka lebar, bukan hanya untuk Masyarakat Arab semata namun sudah meluas sampai keluar Jazirah Arabia. Keberhasilan beliau dalam perjanjian Hudabiah dalam merangkul masyarakat Jazirah Arabia, memberikan peluang besar dalam pengembangan Masyarakat Islam di Madinah, sehingga mulai berdatangan Suku-suku baik dari Jazirah Arabia sendiri maupun dari luar Arabia. Dengan demikian maka dari Madinah Masyarakat Islam lahir dengan penuh wibawa dan perubahannya.

## BAB I

### PENDAHULAUN

#### A. *Latar Belakang Masalah*

Secara esensial kehadiran Nabi Muhammad saw pada Masyarakat Arab adalah terjadinya kristalisasi pengalaman baru dalam dimensi Ketuhanan yang mempengaruhi segala aspek Kehidupan Masyarakat, termasuk hukum-hukum yang digunakan pada masa itu. Keberhasilan Nabi Muhammad saw dalam memenangkan kepercayaan bangsa Arab pada waktu yang relative singkat kemampuannya dalam memodifikasi jalan hidup orang-orang Arab. Sebagian dari nilai dan budaya Arab pra Islam, untuk beberapa hal diubah dan diteruskan oleh Masyarakat Muhammad kedalam tatanan moral Islam. Secara Geologis beliau keturunan Suku Qurays, suku yang terkuat dan berpengaruh di Arab.<sup>1</sup>

Para Nabi yang tergolong membawa Doktrin Teologis politis diantaranya adalah Nabi-nabi yang bergelar Ulul Azmi, Nabi Muhammad saw termasuk bagian. Ini karena selain mengajarkan Nilai-nilai Islam yang bersifat Aksensis (Keakhiratan) beliau juga beserta Umatnya menata kekuatan guna mengambil alih peran kepemimpinan dan pemerintahan orang-orang Qurays. Peran ini sangat Dominan terutama pada saat berada di Madina sehingga dakwah beliau berhasil dan masih bertahan sampai saat sekarang ini.<sup>2</sup>

Sebagai nabi akhir zaman, peran Nabi Muhammad saw sangatlah sempurna, tidak hanya sebagai negarawan, tetapi perannya sebagai pemimpin umat dan penyebar agama. Tak habis untuk digali dan didiskusikan oleh seluruh umat manusia karena pribadi beliau yang lengkap, sehingga hampir seluruh dimensi kehidupannya telah dikupas dan dikaji. Ini bias kita lihat betapa banyaknya literature yang akan kita temukan seputar kehidupan beliau sejak kanak-kanak hingga dewasa. Bisa dibilang

---

<sup>1</sup>Muhammad Husain Haekal, *Hayatu Muhammad*, terj. Ali Audah, *Sejarah Hidup Muhammad* (Jakarta: Litera Antarnusa, 2008), h. 180.

<sup>2</sup>*Ibid.*, h. 173.

tidak ada catatan histories yang begitu lengkap tentang seorang nabi, kecuali biography Nabi Muhammad saw. Karena detail dan lengkapnya itulah maka berbagai penafsiran baik yang pro maupun kontra lalu muncul.<sup>3</sup>

Di Mekah, kaum kafir Quraisy semakin kalap, kalamenyaksikan jumlah mereka yang masuk agama Islam semakin bertambah. Pembesar-pembesar Mekah semisal Hamzah bin Abdul Mutthalib juga telah mengumumkan keislamannya. Hal ini membuat para pemuka Quraisy berpikir untuk membunuh Nabi Muhammad saw. Akan tetapi membunuh Muhammad saw tidaklah mudah. Sebab, bagaimanapun juga, bani Hasyim yang termasuk kelompok bangsawan Quraisy tidak akan setuju.<sup>4</sup>

Quraisy membujuk Abu Thalib yang dipandang sebagai pelindung utama Rasulullah agar bersedia menerima uang tebusan dua kali lipat dari tebusan biasa, dan membiarkan Muhammad dibunuh. Pembunuhnya akan dipilih dari orang di luar Quraisy. Dengan demikian, pembunuhan atas diri Muhammad tidak akan berbuntut pada perang saudara di Mekah. Usulan tersebut dipandang Abu Thalib sebagai tanda keseriusan Quraisy untuk membunuh Nabi. Akhirnya Abu Thalib memanggil seluruh anggota keluarga bani Hasyim agar berkumpul di lembah Abu Thalib untuk melindungi Muhammad dari upaya teror yang di rencanakan Quraisy terhadapnya.<sup>5</sup>

Bulan Muharram tahun ke-7 kenabian, kaum kafir Quraisy menyusun sebuah perjanjian yang berisi pemboikotan terhadap bani Hasyim. Berdasarkan perjanjian ini, segala bentuk jual beli, pernikahan dan hubungan dengan bani Hasyim dilarang. Pemboikotan ini telah menyebabkan bani Hasyim yang berada di lembah atau syi'b Abu Thalib kesulitan mendapatkan bahan pangan dan keperluan hidup lainnya.<sup>6</sup>

---

<sup>3</sup>Sami bin Abdullah bin Ahmad al-Maghluts, *Al-Athlas at-Tarikhi li Sirah ar-Rasul*, terj. Dewi Kourniasari dkk, *Atlas Perjalanan Hidup Nabi Muhammad: Napak Tilas Jejak Perjuangan Dan Dakwah Rasulullah* (Jakarta Timur, 2009), h. 86.

<sup>4</sup>*Ibid.*, h. 151.

<sup>5</sup>Michael H. Hart, *The 100*, terj. *100 Tokoh Paling Berpengaruh Sepanjang Masa* (Jakarta: Karisma Publishing Tim penerbit, Group, 2005), h. 15.

<sup>6</sup>*Ibid.*

Pemboikotan ini dimaksudkan untuk memaksa bani Hasyim khususnya Abu Thalib, agar bersedia menyerahkan Muhammad kepada Quraisy untuk dibunuh. Tekad mereka untuk menghabisi nabi terakhir ini, sedemikian kuat sehingga Abu Thalib memperkuat penjagaan atas diri Rasulullah. Dimalam hari, Abu Thalib memerintahkan salah seorang dari bani Hasyim untuk tidur di pembaringan Rasulullah, demi menjaga keselamatan Nabi bergelar Al-Amin ini.<sup>7</sup>

Kondisi serba sulit ini berlangsung selamat tahun. Selama itulah, mereka yang berada di dalam syi'b bergelut dengan rasa lapar dan keterasingan. Pekik tangis anak-anak bayi dari keluarga bani Hasyim yang kelaparan terkadang terdengar sampai keluar lembah itu. Bagi sebagian orang Quraisy, keadaan ini sungguh menyiksa batin mereka. Karena itu, mereka sepakat untuk mencabut boikot atas bani Hasyim.<sup>8</sup>

Setelah kembali ke kota Mekah, Nabi memfokuskan dakwahnya kepada suku-suku Arab lainnya yang berdatangan ke kota itu untuk melaksanakan ibadah haji. Dari situlah, beliau berkenalan dengan orang-orang Ausdan Khazraj, penduduk kota Yatsrib yang kemudian berubah nama menjadi Madinah. Di Yatsrib, suku Ausdan Khazraj merupakan musuh bebuyutan yang sejak lama terlibat perang saudara. Di kota itu, hidup pula suku-suku beragam Yahudi yang sering mengabarkan kepada mereka akan kedatangan Nabi di akhir zaman.<sup>9</sup>

Setelah berkenalan dengan Nabi Muhammad saw dan ajara yang dibawanya, orang-orang dari Ausdan Khazraj menyatakan ikrar keimanan kepada beliau. Mereka bahkan mengingat janji dan baiat dengan Nabi. Orang-orang Ausdan Khazraj yang telah menemukan seorang pemimpin yang dapat mengakhiri permusuhan di antara

---

<sup>7</sup>Muhammad Husain Haekal, *op. cit.* 148.

<sup>8</sup>*Ibid.*, 149.

<sup>9</sup>Munir Che Anam, Muhammad SAW Karl Marx: *Tentang Masyarakat Tanpa Kelas* (Pustaka Pelajar, Jakarta, 2008), h. 40.

mereka, menawarkan kepada Rasulullah saw agar beliau bersedia berhijrah ke kota mereka.<sup>10</sup>

Sesuai dengan tawaran itu, dan dengan perintah Allah swt, Rasul saw memerintahkan kaum muslimin Mekah untuk berhijrah ke Madinah. Rombongan demi rombongan hijrah ini terus berlanjut dan berpuncak pada hijrah Nabi ke kota itu.<sup>11</sup>

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka masalah pokok yang akan dibahas adalah: “Bagaimana strategi Nabi Muhammad saw dalam pembinaan Masyarakat Islam di Madinah?” Dan untuk menjawab masalah pokok tersebut penulis mengemukakan beberapa sub masalah sebagai jawaban atas masalah pokok sebagai berikut:

1. Bagaimana Latar Belakang Kehidupan Nabi Muhammad saw?
2. Bagaimana Metode Dakwah masa Nabi Muhammad saw?
3. Bagaimana Langkah-langkah dalam Membentuk Masyarakat Islam?

### **C. Definisi operasional dan ruang lingkup penelitian**

#### **1. Definisi Operasional**

Dalam memberikan gambaran pengertian judul Nabi Muhammad saw sebagai peletak dasar pembinaan masyarakat Islam di Madinah untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami maksud yang terkandung dalam judul tersebut, maka penulis merasa perlu menguraikan istilah-istilah penting yang digunakan dalam judul tersebut sebagai berikut:

- 1) Peletak dasar pembinaan masyarakat Islam adalah proses, cara, perbuatan atau langkah-langkah yang dilakukan oleh Nabi Muhammad saw sebagai peletak dasar pembinaan masyarakat Islam di Madinah.
- 2) Metode dakwah adalah cara untuk menyampaikan ajaran dengan sesuai kondisi yang ada sehingga mudah diterima masyarakat.

---

<sup>10</sup>Muhammad Husain Haekal, *op. cit.* 150.

<sup>11</sup>*Ibid.*

Masyarakat Islam adalah masyarakat yang menjalankan syariat-syariat ajaran Islam dalam kesehariannya.

3) Strategi adalah gerakan-gerakan untuk mendapatkan tujuan akhir yang diinginkan.

## ***2. Ruang lingkup penelitian***

penelitian ini hanya tertuju pada Nabi Muhammad saw sebagai peletak dasar pembinaan masyarakat Islam. Dalam penelitian ini penulis hanya akan menguraikan masalah pokok yang menjadi bahan penelitian seperti; proses bagaimana Nabi Muhammad saw meletakkan dasar pembinaan masyarakat Islam yang pertama kali, peranan Nabi Muhammad saw dalam membangun sebuah masyarakat atau membina, dan hubungan umat Islam dengan umat lainnya

### ***D. Tinjauan Pustaka***

Di dalam skripsi ini penulis meninjau buku-buku yang ada hubungannya dengan judul yang penulis angkat, yaitu buku-buku yang membahas mengenai Nabi Muhammad saw sebagai peletak dasar pembinaan masyarakat Islam juga hubungannya dengan Nabi Muhammad saw sebagai peletak dasar pembinaan masyarakat Islam. Karena tidak ada buku yang begitu khusus membahas mengenai Nabi Muhammad saw sebagai peletak dasar pembinaan masyarakat Islam di sana maka penulis mencari literatur di yang mempunyai hubungan dengan judul Nabi Muhammad saw sebagai peletak dasar pembinaan masyarakat Islam yang penulis tulis. Di antara buku-buku itu adalah pertama buku Hayatu Muhammad, terj. Ali Audah, Sejarah Hidup Muhammad yang disusun oleh Muhammad Haekal Husain, di dalam buku itu di bahas tentang riwayat Nabi Muhammad saw dan sejarah hidup Nabi Muhammad saw, yaitu. Bagaimana Nabi Muhammad dalam menjalankan suatu peradaban dalam wilayahnya Kedua yaitu buku karya Napak Tilas Jejak Perjuangan Dan Dakwah Rasulullah. Yang diterjemahkan oleh. Dewi Kourniasari dkk, buku ini menjelaskan mengenai perjalanan Nabi Muhammad saw pada masa menyebarkan Islam peradaban dakwah Nabi Muhammad saw dan bagaimana cara pemerintahan Nabi Muhammad saw pada saat itu perjalanan Nabi Muhammad saw. Demikianlah

buku-buku tersebut dan juga buku-buku lainnya menjadi rujukan penulis dalam penyelesaian skripsi tersebut.

## **E. Metodologi Penelitian**

### **1. Jenis penelitian**

Karya ilmiah ini menggunakan jenis penelitian deskriptif karena dalam penggunaan metodenya sangat berkaitan erat dengan judul masalah. *Deskriptif* adalah menggambarkan mengenai objek penelitian.

### **2. Metode pendekatan**

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan Historis yakni pendekatan dengan memulai menelusuri akar sejarah permulaan proses yang dibahas.

Dalam penulisan karya ilmiah ini, penulis menggunakan metode penelitian sejarah, adapun prosedurnya adalah:

### **3. Metode Penelitian Sejarah**

#### **1. Heuristik**

Heuristik yaitu metode pengumpulan sumber, adapun metode yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. *Library Research*, suatu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan membaca buku – buku di perpustakaan, Majalah, Surat Kabar dan tulisan – tulisan lain yang ada hubungannya dengan masalah yang dibahas.

#### **2. Kritik (Verifikasi)**

Kritik yaitu suatu teknik yang ditempuh dengan menilai data yang telah dikumpulkan. Dalam kritik ini ditempuh dua tahapan, yaitu kritik ekstern dan kritik intern.

Adapun kritik ekstern adalah pengujian terhadap asli atau tidaknya sumber dari segi fisik atau penampilan luar. Sedangkan kritikan intern adalah isi yang terdapat dalam sumber data yang ada adalah valid atau menentukan keabsahan suatu sumber.

### 3. Interpretasi (Pengolahan dan Analisis Data)

Peneliti menggunakan metode dalam menganalisis data, yakni:

*Komparatif*, yaitu metode yang membandingkan data – data yang diperoleh, kemudian mengambil kesimpulan berdasarkan hasil perbandingan yang lebih kuat.

### 4. Histiografi (Metode Penulisan)

Tahap ini adalah tahapan paling akhir dari seluruh rangkaian penulisan karya ilmiah tersebut, merupakan proses penyusunan fakta-fakta ilmiah dari berbagai sumber yang telah diseleksi sehingga menghasilkan suatu bentuk penulisan sejarah yang bersifat kronologi atau memperhatikan aturan waktu.

## F. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah

- a) Untuk mengetahui secara mendalam latar belakang Nabi Muhammad saw sebagai peletak dasar pembinaan masyarakat Islam di Madinah.
- b) Untuk mengetahui gerakan Dakwah Nabi Muhammad saw hingga pembentukan negara Islam di Madinah.
- c) Untuk mengetahui respon masyarakat Madinah terhadap Ajaran dakwah Islam.

### 2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

- a. Kegunaan teoritis
  - a) Dapat memberikan kontribusi pemikiran baru tentang bahan referensi dalam pengembangan aspek sejarah.
  - b) Penulisan ilmiah ini dapat menambah pengetahuan untuk sumbangan pemikiran serta dapat memberikan gambaran tentang Nabi Muhammad saw sebagai peletak dasar pembinaan masyarakat Islam.



**b. Kegunaan praktis**

- a) Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi pemerhati dan peminat sehingga diharapkan menjadi tambahan keuasan pemahaman tentang sejarah Nabi Muhammad sebagai peletak dasar pembinaan masyarakat Islam
- b) Hasil penelitian ini akan menjawab pro-kontra atau opini - opini yang berkembang dimasyarakat tentang relevansi dibidang sejarah Islam pada umumnya.

**G. Garis-Garis Besar Isi Skripsi**

Demi memudahkan pemahaman dalam membaca skripsi ini, maka penulis merumuskan garis besar isi skripsi yang berjudul *Nabi Muhammad Saw Sebagai Peletak DasarPembinaan Masyarakat Islam di Madinah* yang terdiri dari Lima bab yaitu:

Pada bab I pendahuluan ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah yang akan dibahas, definisi operasional dan ruang lingkup pembahasan skripsi, serta tujuan dan kegunaan penelitian dalam penyusunan skripsi.

Pada bab II Penulis akan memaparkan mengenai latar belakang kehidupan Rasulullah, di mulai dengan kehidupan masyarakat Arab Jahiliyah, kelahiran Rasulullah dan diangkatnya Rasulullah menjadi Rasul.

Pada bab III Dalam bab ini penulis memaparkan mengenai metode yang di terapkan Rasulullah dalam berdakwa, termasuk pemaparan mengenai sifat Rasulullah sebagai uswatun hasanah. Tidak ketinggalan penulis memaparkan mengenai dua periode dakwah Rasulullah yaitu periode Mekah dan Madinah.

Adapun pada bab IV yang merupakan hasil penelitian menjelaskan tentang pembentukan masyarakat Islam masa Nabi Muhammad saw, dimulai dengan hijrah Rasulullah ke Madinah, perjanjian dengan masyarakat madinah, persahabatan kaum Anshor dan Muhajirin. Kemudian pembentukan masyarakat Islam di madinah, mengenai perjanjian Rasulullah dengan Negeri-Negeri non Islam, diakhir pembahasan pada bab ini dijelaskan mengenai lahirnya Masyarakat Islam masa Rasulullah saw.

Pada bab V yang merupakan penutup berisi kesimpulan penulis dan saran-saran demi terjaganya sejarah hidup Rasulullah, agar senantiasa diingat oleh generasi penerus Islam.

**BAB II**  
**LATAR BELAKANG**  
**KEHIDUPAN NABI MUHAMMAD SAW**

***A. Jazirah Arab Sebelum Kelahiran Nabi Muhammad Saw***

**1. Letak Jazirah Arab.**

Jazirah Arab merupakan sesuatu daerah yang serupa pulau, yang letaknya diantara benua Asia dan Afrika, seolah-olah daerah Arab itu sebagai hati bumi (dunia). karena Arab terkenal sejak zaman dahulu yang terletak di barat daya daerah Asia, sebelah barat dibatasi oleh laut merah, sebelah timur berbatasan dengan teluk persia, laut oman, dan sungai tigris dan eufrat, sebelah selatan dibatasi oleh lautan Hindia dan sebelah utara dibatasi oleh gunung sahara. Inilah sebabnya daerah ini dikenal sebagai pulau dan dinamakan Jaziratul Arabiyah.<sup>1</sup>

**2. Luas Jazirah Arab dan Jumlah Penduduknya.**

Jazirah Arab luasnya kurang lebih 1.100.000 mil persegi, atau 126.000 persegi atau 3.156.558 km persegi. Sepertiga luasnya tertutup oleh lautan pasir. Selain itu dipenuhi oleh batu-batu besar dan gunung-gunung batu yang tinggi-tinggi, disana tak ada sungai mengalir karena lembah-lembah yang sebentar berair dan sebentar kering. Dan daerah pada masa itu didiami oleh 12.000.000 jiwa tetapi ada yang mengatakan 10.000.000 jiwa.<sup>2</sup>

**3. Bagian –bagian Jazirah Arab.**

---

<sup>1</sup> Chalil, K.H. Moenawar, *Kelengkapan Tarikh Nabi Muhammad SAW* (Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1993.), h. 23.

<sup>2</sup> *Ibid.*, h. 34.

Jazirah Arab terbagi atas delapan bagian, dan tiap-tiap bagian mempunyai tabiat masing-masing, Hijaz, yaman, hadhramaut, muhrah, oman, al-hasa, najd, dan ahqaf. Pada zaman dahulu jazirah Arab tersebut terbagi menjadi enam bagian yakni hijaz, yaman, najd, tilhamah, ihsa, dan yamamah (arudh).<sup>3</sup>

#### 4. Penghasilan Jazirah Arab.

Jazirah Arab itu dalam masing-masing bagian, sebagian yang tersebut itu, berbedas-beda hasil buminya. Misalnya daerah Hijaz, tepi-tepinya atau desadesanya, menghasilkan hasil bumi berupa buah-buahan, seperti korma, anggur dan lain sebagainya. Oman dapat menghasilkan tempaga: Hadhramaut dapat menghasilkan kayu-kayuan yang berbau harum, yang telah dikenal oleh kita bangsa indonesia dengan kayu gaharu dan kemenyan, al-Hasa menghasilkan permata-permata yang berharga, di Yaman juga boleh dikatakan lebih banyak hasil buminya dari pada daerah yang lain, karena daerah ini selain menghasilkan buah-buahan juga menghasilkan permata-permata yang baik-baik, merjan-merjan yang indah-indah dan lain sebagainya.<sup>4</sup>

Adapun binatang-binatang ternak yang sangat berharga di seluruh Jazirah Arab ialah unta, karena binatang itu banyak sekali gunanya dari pada binatang-binatang yang lain. Pertama adalah untuk kendaran. Kedua untuk keperluan pencaharian sehari-hari bagi penduduk di daerah Arab seluhnya. Di daerah Najd ada pula jenis binatang yang sangat berharga di seluruh dunia, karena disukai oleh segenap bangsa. Binatang itu adalah kuda. Dan kuda Najd sangat termashur.<sup>5</sup>

Seorang yang pernah menyelidiki daerah Arab dengan sebenarnya ada yang menerangkan; Keheranan orang atas adanya air dan tanam-tanaman di Jazirah arab, yang selama ini hanya disangka sebagai daerah gundul dan padang

---

<sup>3</sup>*Ibid.*

<sup>4</sup> <http://kompasianaopinihumaniora.blogspot.com/2012/06/kisah-nabi-muhammad-saw.html>

<sup>5</sup> *Ibid.*

pasir belaka, akan hilang lenyap bilamana orang suka meyelidiki keadaan daerah itu dari segi patografinya.<sup>6</sup>

Jazirah Arab sesungguhnya tidak terdiri dari gurun sahara yang luas saja, tetapi disana terdapat tanah-tanah yang subur, yang telah ditanami semenjak ratusan tahun. Di sana banyak terdapat kota dan desa yang dapat dikatakan ramai demikian juga penduduknya. Adapun tanah-tanah yang subur itu terutama terdapat dibagian pantai. Seperti Yaman, Hadhramaut dan Alsa, negeri-negeri yang terletak dipantai selatan jazirah Arab. Demikian juga bagian tengahnya, wilayah negeri Najd, itu wilayah yang dikenal oleh kudanya, kuda Arab yang termasur ke mana-mana, dan wilayah Yamamah. Kedua wilayah ini banyak menghasilkan gandum; sehingga konon kabarnya hasil kandum dari negeri itu dapat mencukupi hajat penduduk Jazirah arab seluruhnya. Apa lagi kalau tanah itu dipelihara dan diolah baik-baik. Dalam abad yang ke-6 dan ke-7 hasil gandum dari kedua wilayah itu, konon tidak kurang dari hasil yang dapat dikeluarkan dari daerah pertanian di seluruh benua Eropa pada masa itu.<sup>7</sup>

Selanjutnya diterangkan pula oleh para penyelidik itu tentang keadaan di daerah Hikaz. Lukisan tentang keadaan wilayah hijaz itu sangat menarik hati lebih banyak daripada tempat-tempat yang lain, karena di sanalah terdapat kota-kota Arab yang penting-penting, diantaranya kota Yatsrib, yang kemudian bernama kota Madinah. Di sana terdapat bukti-bukti pasir, di antaranya banyak yang baik untuk ditanami. Di daerah-daerah yang subur ini banyak terdapat perkampungan kabilah-kabilah orang arab yang dikelilingi oleh kebun-kebun mereka. Disana terdapat pula bukti-bukti batu yang seolah-olah merupakan benteng melindungi penduduknya dari serangan musuh. Dilereng-lereng bukit itu tumbuh rumput-rumput dan belukar-belukar kecil untuk makanan binatang-binatang ternak mereka, unta, kambing dan sementara di kaki-kaki bukit itu

---

<sup>6</sup> Chalil, K.H. Moenawar, *op. cit.*, h. 40.

<sup>7</sup> *Ibid.*, h. 45.

terdapat mata air. Disebelah barat dari barisan bukit itu terdapat kota Thaif, yaitu sebuah kota yang aman masyhur karena subur tanahnya dan karena buah-buahannya yang terkenal itu.<sup>8</sup>

### **5. Jenis Manusia dan Pencampurannya.**

Jenis atau macam manusia di dunia ini banyak, tetapi yang menjadi pokoknya hanya tiga jenis; manusia berkulit putih; manusia berkulit hitam dan manusia berkulit kuning. Penduduk yang berkulit putih berasal dari Persia, tersebar di india, lalu sampai kedaerah asia sebelah barat, dan kemudian memenuhi Eropa, yang berkulit hitam berasal Afrika dan Austaralia, dan yang berkulit kuning berasal dari Tiongkok, tersebar sampai ke Asia sebelah utara dan ke Semenanjung Malaya. Jenis atau warna kulit manusia yang tiga itu, asal mulanya dari putra “Nuh” (Nabi Nuh) yang tiga, yang namanya ialah; Sam, Yafits dan Ham, yang masing-masing bercerai, karena tidak dapat berkumpul lagi di negeri Babil.<sup>9</sup>

Adapun pencampuran manusia itu adalah dari tabiat yang asli. Yakni; Manusia itu dari asal tabiatnya suka bercampur gaul, lalu tumbuhlah manusia-manusia yang bermacam-macam kulitnya. Ada yang berkulit antara hitam dan putih, ada yang berkulit antara hitam dan kuning, ada yang berkulit antara putih dan kuning, dan dan demikianlah seterusnya. Oleh sebab itu, diantara ahli tarikh ada yang menyatakan, bahwa bangsa indian yang berkulit merah itu berasal dari campuran antara kulit hitam dan kuning, dan bangsa arab berasal dari pencampuran antara kulit putih dan hitam. Sebab itu, bangsa Arab itu dapatlah dikatakan berkulit hitam manis.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> *Ibid.*

<sup>9</sup> Abdul Azis Thaba, MA., *Islam dan Negara: Dalam Politik Orde Baru*. (Jakarta: Penerbit Gema Insani Press, 1990), h. 60.

<sup>10</sup> *Ibid.*, h. 90.

Adapun asal-usul yang menurunkan bangsa arab itu menurut keterangan para ahli ilmu bangsa-bangsa, dapat disebutkan dengan singkat demikian; Bangsa arab adalah termasuk golongan bangsa Samit, yakni berasal dari keturunan “Sam bin Nuh” tersebut. Segenap para ahli riwayat hampir sepakat, bahwa tempat kelahiran keturunan sam yang pertama sekali ialah lembah sungai Euphraat atau dataran yang terletak antara Sungai Tigris (Dajlah) dan sungai Euphraat (Furrat). Setelah keturunan itu berkembang biak sehingga tempat kediaman mereka yang pertama itu tidak mencukupi lagi, maka sebagian terpaksa berpisah dan pergi mengembara mencari tempat kediaman baru. Dari mereka itu, konon, terlahirkan bangsa Babilon dan Asam di Syam Ibrl di Palestina, Phunisia di pantai Syam yang menghadapi Lebanon, Habsyi di Abesstina dan bangsa arab dikepulauan yang dinamakan menurut mereka, yaitu Jazirah Arab.<sup>11</sup>

Telah diuraikan di atas tadi bahwa bangsa Arab itu suatu bangsa yang berasal dari campuran kulit hitam dan putih, maka di sini baiklah diuraikan keadaan bangsa arab yang ada di Jazirah arab, pada masa sebelum Nabi Muhammad dilahirkan, atau masa sebelum datangnya agama Islam. Diatas telah kami uraikan, bahwa daerah Arab itu dipenuhi gunung-gunung atau bukti-bukti batu yang besar-besar, tidak ada sungai yang mengalir dan udaranya sangat panas, dan karenanya penduduk daerah Arab pada umumnya tidak tetap tempat tinggalnya masing-masing.<sup>12</sup>

Mereka sangat suka berpindah-pindah ke tempat mana saja yang dapat dipergunakan untuk keperluan hidupnya sehari-hari dan binatang-binatang ternaknya masing-masing. Sebentar bertempat di sini, sebentar bertempat disana, dan sebentar lagi di tempat yang lain pula. Demikianlah selanjutnya, sehingga mereka itu dapat dikatakan kaum pengembara (mormal). Memang

---

<sup>11</sup>*Ibid.*, h. 70.

<sup>12</sup>*Ibid.*

menurut keterangan para ahli tarikh, bangsa arabitu dinamakan dengan bangsa Arab, karena kata-kata “Arab” itu sama artinya dengan kata-kata “Arab”, artinya rahlah atau kembara. Jadi bangsa Arab dinamakan dengan Arab itu, karena mereka bangsa pengembara.<sup>13</sup>

## 6. Asal Usul bangsa Arab

Sebagaimana yang telah ditetapkan oleh segenap para ulama ahli tarikh bangsa Arab itu terbagi atas tiga bangsa, yaitu; bangsa al-‘Arabaa’ bangsa al-‘Aaribah, dan bangsa al-Musta’rabah. Keterangan mengenai bangsa-bangsa tersebut itu dengan singkat sebagai berikut; Bangsa Arab al-Arabasa itu disebutka juga Arab al-Baa-idah. Mereka itulah bansa Arab yang mula-mula sekali atau yang asli, mereka itu keturunan dari iram bin Sam bin Nuh, yang banyaknya ada sembilan bangsa; Aad, Tsamud, Amim, Amil, Thasam, Jadis, Imliq, Jurhum Ula, dan Wabaar.<sup>14</sup>

Bangsa Arab yang tersebut itu adalah umat yang tua, sesudah kaum Nabi Nuh, dan mereka itu tinggal di negeri Babilon. Mereka itu menurut riwayat adalah suatu umat yang paling kuat dan sentausa pada masa itu, dan mempunyai berkas-berkas yang tidak sedikit di muka bumi ini. Akan tetapi masa umat itu telah lewat, maka riwayat mereka tidak dapat diuraikan tidak jelas. Dari babilon mereka pindah ke Jazirah Arab, sudah mereka didesak oleh keturunan Haam. Kemudian setiap golongan itu, setelah diam di Jazirah Arah, mendirikan beberapa kerajaan dan benteng-benteng di segenap Jazirah Arab sampai pada masa mereka dikalahkan oleh bangsa Arab keturunan dari Ya’rib bin Qahthan. Keturunan Ya’rib ini tempat tinggalnya di daerah Arab yang berpusat di negara Yamamah.<sup>15</sup>

Dari golongan yang tersebut tadi itu, riwayatnya yang dapat diketahui dengan secara singkat ialah bangsa Arab yang dari ‘Aad dan Tsamud. Karena

---

<sup>13</sup> Chalil, K.H. Moenawar, *lop. cit.*

<sup>14</sup> *Ibid.*, h. 79.

<sup>15</sup> Abdul Azis Thaba., *op. cit.* h. 35.



kedua bangsa itu dalam kitab suci al-Quran disebutkan, sekalipun dengan singkat. Adapula yang tujuh golongan lagi, tidaklah disebutkan diceritakan sedikit juga. Menurut riwayat dari mereka (Arab al-‘Arabaa’) itulah Nabi Ismail putra Nabi Ibrahim dapat belajar bahasa Arab. Dengan mereka disebutkan dengan nama Arab al-Baa-idah, karena mereka itu telah binasa. Yakni bangsa Arab yang telah hapus dari muka bumi ini dan tidak didapati lagi, kecuali hanya bekas-bekasnya saja, seperti golongan bangsa ‘Aad dan Tsamud. Sementara itu oleh sebagian ahli tarikh meriwayatkan, bahwa kabilah Aad berdiam di daerah Ahqaf, kabilah Tsamud berdiam di daerah Hijr dan Wadil Qura.<sup>16</sup>

Bangsa Arab al’Aaribah itu disebutkan pula Arab al-Muta’aribah. Mereka adalah bangsa Arab yang kedua, keturunan dari Jurhum bin Qahthan. Putra Aabir atau Albar. Menurut pendapat seorang ahli tarikh. Aabir atau Albar adalah nama Nabi Hud. Mereka berdiam di daerah Hijaz; dan terkenal pula dengan sebutan Arab al-Yamaniyah, karena tumpah darah mereka itu adalah daerah Yaman.<sup>17</sup>

Bangsa Arab al-Mutu’aribah itu keturunan dari saba. Dan Saba itu nama yang sesungguhnya Abdu Ayamsin bin Yasyjub bin Ya’rib bin Qahthan. Sebabnya ia namakan Saba’ itu, karena keturunan mereka itu kerap kali berpegang dan memperoleh kemenangan serta rampasan dari musuhnya; oleh sebab itu terkenallah mereka itu dengan nama Saba’ atau bangsa Saba’iyah. Saba’ mempunyai beberapa orang anak lelaki yang di antaranya bernama Himyar dan Kuhlan. Pada masa itu semua kabilah di daerah Yaman seluruhnya ada diwilayah perintah kerajaan Tababi’ah; sedang Tababi’ah itu anak lelaki dan Saba’ juga. Mereka itulah yang dapat menjauhkan beberapa kota, kemudian dapat mendirikan beberapa kerajaan di seluruh Jazirah Arab. Mereka itulah

---

<sup>16</sup> *Ibid.*

<sup>17</sup> Achmad Sunarto, *Fiqhus Shirah* (Semarang: Penerbit Asyifaa, 2001), h. 12.

yang menjatuhkan (menaklukkan) kerajaan bangsa Arab al-Arabaa' (bangsa Arab yang asli) yang kami sebutkan di atas tadi.<sup>18</sup>

Setelah kaum Aad dapat dikalahkan, lalu Kerajaan Yaman dipegang oleh Ya'rib bin Qahthan, dan setelah kaum Amaliqah (saudara kaum Aad) yang memegang kekuasaan di daerah Hijaz dapat dijatuhkannya pula, maka kekuasaan di daerah Hijaz diserahkan kepada saudaranya yang bernama Jurhum bin Qahthan, negeri Syihr diserahkan kepada Aad bin Qahthan, dan negeri Oman diserahkan kepada Oman bin Qahkhan. Demikian selanjutnya sehingga sampai kepada masa daerah Yaman dihanyutkan oleh air bah, dan kemudian kerajaan mereka itu pecah menjadi tiga kerajaan. Peristiwa ini terjadi pada tahun 120 sebelum masehi.<sup>19</sup>

Bangsa Arab al-Musta'rabah itu ialah bangsa Arab yang datang atau orang yang dijadikan ditetapkan sebagai bangsa Arab. Mereka itu yang kemudian terkenal dengan sebutan bangsa Arab Ismailiyah, yang menurunkan Adnan, dan Adnan itulah yang menurunkan Nabi Muhammad saw. Adapula asal mula keturunan mereka itu ialah dari Nabi Ismail putra Nabi Ibrahim, dan beliau (Ibrahim) itu sebagaimana oleh ahli sejarah telah diketahui bukan asal dari bangsa Arab, tetapi dari negeri Kan'an pindah ke negeri Makkah, pusat daerah Hijaz.<sup>20</sup>

Nabi Ibrahim, berpindah ke mekkah, adalah bersama-sama istrinya serta putra lelakinya, Ismail namanya. Setelah mereka tetap tinggal di Makkah, sehingga bertahun-tahun lamanya. Setelah Ismail dewasa, di kawinkan dengan seorang putri anak Mudhadh yang namanya Halah binti Harits bin Amr al-

---

<sup>18</sup> *Ibid.*, h. 34.

<sup>19</sup> *Ibid.*

<sup>20</sup> *Ibid.*, h. 90.

Jurhumly. Mudhadh itu adalah kepada kabilah dari keturunan Jurhum, padahal Jurhum itu keturunan dari bangsa Arab al-‘Aribah yang tersebut di atas.<sup>21</sup>

## 7. Penghidupan Bangsa Arab.

Pada masa ini, bangsa Arab yang diam di Jazirah, terdiri dari dua golongan. Yakni; golongan penduduk kota dan golongan penduduk desa akan tetapi penduduk yang terbesar jumlahnya adalah golongan yang di desa-desa atau yang ada di padang pasir, dekat gunung-gunung atau dilereng-lereng bukit. Golongan yang besar itulah yang dinamakan Arab Badwi. Bangsa Arab Badwi itulah yang memelihara binatang-binatang ternak, terutama unta. Unta itu dipelihara baik-baik oleh mereka, karena dapat digunakan untuk keperluan mengembara atau buat kendaraan padang pasir, yang luas dan lebar serta panasitu, untuk mencari penghidupan di mana ada mata pencaharian. Diantara mereka itu yang terbesar pencahariannya; ialah bangsa Arab Hijaz dan Najd.<sup>22</sup>

Oleh sebab itu menjadi tabiat manusia, apabila kehidupan mereka itu selalu kekurangan atau pencaharian mereka itu senantiasa tidak mencukupi hajatnya, maka acapkali mereka akan berselisih atau bertengkar dan atau bermusuhan-musuhan, yang akhirnya menimbulkan peperangan. Oleh sebab yang demikian itu, tidak aneh jika sebagian dari antara mereka itu mengerjakan pekerjaan yang berbahaya bagi ketentraman umum, seperti merampas, merampok, menyamun siapa saja, dan apa saja.<sup>23</sup>

Adapun bangsa Arab yang ada di kota-kota, kebanyakan berpencaharian dengan cara berniaga keluar negerinya masing-masing. Tetapi karena sukarnya perjalanan, lebih-lebih tempo dalam perjalanan itu dapat gangguan dari mereka yang tinggal di padang pasir dan ditepi-tepi bukit, maka

---

<sup>21</sup> Al-Mubarakafury, Syaikh Shafiyurrahman, *Sirah Nabawiah* (Cet. 12; Jakarta: Pustaka Al-Kausar, 2002), h. 56.

<sup>22</sup> *Ibid.*, h. 45.

<sup>23</sup> *Ibid.*, h. 78.

perniagaan atau perdagangan mereka itu tidak seberapa majuhnya, dan tidak dapat pula dipergunakan untuk mencukupi keperluan hidup mereka.<sup>24</sup>

Demikian keadaan penghidupan bangsa Arab pada masa itu sampai beratus-ratus tahun lamanya. Dan pada masa selanjutnya, tidaklah sebagai mana yang diuraikan tadi. Jelasnya, udara di daerah arab sekalipun panas, tetapi baik buat kesehatan badan penduduk. Para penduduk umumnya kuat-kuat dan sehat-sehat sepadan dengan keadaan alamnya. Di sana hujan sangat sedikit sekali. Apabila air hujan yang sedikit itu terlambat pula datangnya, maka penduduknya mendapat kesusahan air. Dari sebab itu jarang sekali yang tinggal tetap pada suatu tempat. Mereka senantiasa berpindah-pindah mencari hujan, telaga dan mata air.

Keadaan alam dan iklim Jazirah Arab yang sedemikian tadi menimbulkan sifat-sifat yang baik bagi penduduknya, seperti rajin, giat, gusit, ringan kaki dan mudah bergerak, terutama penduduk dari golongan Badwi. Hidup mereka ini tidak tergantung kepada hasil pertanian. Apabila bagi mereka yang berdiam di tempat yang airnya tidak mencukupi untuk keperluan mereka. Penghidupan golongan ini yang teramat penting ialah bertenak kambing dan unta. Bulunya mereka tenun untuk pakain dan tenda kemah mereka, dagingnya mereka makan dan air susunya mereka minum. Inilah sekedar riwayat penghidupan bangsa Arab di pada masa itu.<sup>25</sup>

## **8. Keagamaan Bangsa Arab.**

Kalau kita kembali membuka lembaran kitab-kitab tarikh, kita akan mengetahui bahwa bangsa Arab di sekitar Jazirah arab pada masa dahulu sebelum Nabi Muhammad saw diutus, sudah mengerti akan keesaan Allah, sudah mengenal akan Tuhan Allah. Dan lebih tegas, mereka itu sudah mengikut agama yang menuhankan tuhan Allah. Karena mereka pada umumnya sejak

---

<sup>24</sup> Achmad Sunarto, *op. cit.* h. 70.

<sup>25</sup> *Ibid.*, h. 60.

beberapa ratus tahun yang lampu, sebelum Nabi Muhammad saw diutus, sudah kerap kali kedatangan dakwah dari para nabi utusan Allah, yang menyampaikan seruan kepada mereka supaya menyembah (beribadah) kepada tuhan yang maha esa semata-mata, jangan sampai mempersekutukan sesuatu dengan-nya.<sup>26</sup>

Sepanjang riwayat yang hingga kini masih dapat diketahui, dan sebagiannya telah diriwayatkan juga dalam al-Quran, dari antara nabi-nabi utusan Allah yang datang dan berdawah kepada bangsa Arab di Jaziah Arab, ialah Nabi Ibrahim dan Nabi Ismail. Pada masa sebelum kedua beliau ini sampai di daerah arab (mekkah-Hijaz), di antara negeri Yaman dan negeri Oman, yang nama negerinya pada masa itu "AHQAF", telah ada seorang utusan Allah yang datang kepada bangsa Arab yang diam sana, bangsa Arab dari kabilah kaum Adam.

- a. Menyembah malaikat. Sebagai di antara mereka ada yang menyembah dan menuhankan malaikat. Mereka menganggap, bahwa para malaikat itu sebagai wakil tuhan, untuk memberikan sesuatu yang diminta atau dihajatkan oleh manusia, dan untuk mencabut kembali pemberian itu. Oleh sebab itu, mereka dalam menyembah kepada tuhan menyembah juga kepada malaikat. Bahkan ada juga di antara mereka yang menuhankan malaikat, dan menganggap bahwa para malaikat itu anak-anak perempuan (putri-putri) Allah.
- b. Menyembah jin, Ruh dan Hantu. Selanjutnya diantara mereka ada yang memendang, bahwa jin-jin, ruh para leluhur yang telah meninggal dunia itu mempunyai hubungan langsung atau hubungan keturunan dengan para malaikat, dan demikian dengan sendirinya mereka mempunyai hubungan keturunan juga kepada tuhan, sebab itu mereka lalu menuhankan dan menyembah jin-jin, ruh-ruh dan hantu-hantu.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup> *Ibid.*, h. 65.

<sup>27</sup> Al-Mubarakafury, Syaikh Shafiyurrahman., *op. cit.* h. 89.

Berhubungan dengan itu, di antara mereka ada yang menghormati atau memuliakan beberapa tempat yang mereka pandang tempat jin. Di antaranya ada satu tempat jin yang terkenal bernama “Darahim”. Mereka selalu mengadakan kurban, menyembelih binatang di tempat itu, agar mereka terhindar dari bencana yang didatangkan olehnya.

- c. Menyembah Binatang-binatang. Sebagian di antara bangsa Arab di daerah arab ada yang menyembah binatang-binatang. Yang dimaksud dengan binatang-binatang ialah matahari, bulan dan bintang-bintang yang gemelapan cahayanya, yang bertaburan dan beribu-ribu banyaknya itu. Mereka menyembah binatang-binatang tadi lantaran memandang dan menganggap, bahwa binatang-binatang itu diberi kekuasaan penuh oleh Tuhan untuk mengatur alam yang luas ini. Sebab itu sudah sepatutnya bintang-bintang itu dihormati, dimuliakan dan disembah, karena bintang-bintang itu pun menyembah juga kepada Tuhan,
- d. Menyembah Berhala. Sebagian dari bangsa arab di daerah arab ketika itu ada yang menyembah behala-berhala arca-arca yang dibuat dari logam-logam atau dibuat dari kayu dan batu. Sepanjang riwayat, sebab-sebabnya di antara mereka samapai meyembah behala atau arca, kebanyakan mereka terlalu amat memuliakan Masjidil-Haram dan Ka’bah. Tiap-tiap kali mereka ziarah kedaerah suci Mekkah untuk mengerjakan ibadah haji menurut pimpinan (syariat) Nabi Ibrahim, mereka kembali dengan membawa batu-batu yang ada disana ke negeri mereka masing-masing. Kemudian batu-batu yang dibawanya itu dimana saja mereka berhenti lalu ditaruhnya di tempat yang istimewa, lalu batu-batu itu dikelilingi oleh mereka sebagaimana biasa mereka tawaf mengelilingi Ka’bah. Mereka mengerjakan demikian itu dengan tujuan hendak mengambil berkah, lantaran sangat cinta dan amat menghormati mereka, padahal mereka baru

saja kembali dari Tanah Suci., dari Ka'bah, dan baru habis mengerjakan haji dan umrah menurut agama Nabi Ibrahim dan Nabi Ismail.<sup>28</sup>

Amr bin Lubbayi, seorang dari Banu Khuza'ah yang telah dapat merebut kekuasaan atas ka'bah dan kota Makkah dari tangan Jurhum, ia terpengaruh oleh penduduknya yang menyembah berhala. Kemudian ia tertarik untuk ikut-ikutan dan akhirnya ia mengikutinya, oleh sebab itu ketika ia pulang dari sana dibawanya satu berhala besar yang namanya "Hubal". Sesampainya di Makkah berhala itu ditaruhnya disisi ka'bah, kemudian dipujanya dan disembahnya.

- e. Agama Ahli Kitab (Yahudi dan Nasrani). Para ulama ahli tarikh ada menceritakan, bahwa pada masa itu, agama kaum Yahudi dan agama kaum Nasrani berkembang dan tersiar di seluruh Jazirah Arab. Adapun sebabnya agama Yahudi berkembang di daerah Arab, karena pada masa itu kaum Yahudi yang ada di negeri Asyur diusir oleh kerajaan Romawi. Sekalipun mereka itu sedang dalam pengusiran, tetapi mereka rajin dan giat menyiarkan agamanya. Banyak pula diantara mereka yang lari ke daerah Yaman dan daerah Hijaz. Yang ada di daerah Hijaz, kebanyakan lalu berdiam di kota Yatsrib (Madinah). Dan sebabnya agama Nasrani berkembang di Jazirah arab, karena pada masa itu agama Nasrani dapat bantuan yang besar dari kerajaan Romawi dan Kerajaan Habsyi. Oleh karena itu, walaupun sedikit demi sedikit, berkembang juga agama Nasrani di Jazirah Arab.

Dan oleh sebab pemeluk kedua agama itu pada itu sudah selalu berselisih dan bertengkar dari mulanya, maka di Jazirah arab mereka berebut-rebut pengaruh dan keunggulan dalam mengembangkan agamanya masing-

---

<sup>28</sup> *Ibid.*, h. 90.

masing, sehingga pernah terjadi juga peperangan agama antara keduanya.<sup>29</sup>

Adapun berhala mereka yang paling besar, ialah Hubal, dibawahnya Mnat, kemudian Latta, kemudian Uzza. Inilah beberapa nama dari berhala-berhala mereka yang masyhur dan amat dimuliakan dan banyak lagi lain-lainya, seperti Asaf, Naailah, Wudd, Jughuts, Suwa', Ja'auq, Nasr, dan Mnaf.

Sekianlah riwayat singkat keagamaan bangsa arab pada masa itu. Riwayat yang sesingkat itu menunjukkan bahwa bangsa arab pada masa itu umumnya sudah tidak mengikuti pimpinan syariat Nabi Ibrahim dan Nabi Ismail.<sup>30</sup>

### **B. Masa Kelahiran Nabi Muhammad saw**

Nabi Muhammad saw muncul disaat yang kritis dalam kehidupan umat manusia. Ia bagaikan sebuah lentera di langit malam, bagaikan bintang yang cemerlang pada malam yang gelap gulita. Sinarnya yang terang membuat malam menjadi terang benderang. Namun beliau bukan bintang yang biasa. Tapi maha bintang yang sangat luar biasa, yang cahayanya mampu menembus lubuk hati manusia. Bahkan matahari di siang haripun malu menampakkan sinarnya karena bintang ini adalah maha bintang yang terlahirkan ke muka bumi, ialah cahaya dalam kegelapan, ia adalah cahaya di dalam dada, ia dikenal dengan Nama Muhammad.<sup>31</sup>

Menurut sejarawan, "Muhammad" yang artinya "dia yang terpuji" tepat terlahir di kota Mekkah tanggal 12 Rabiul Awwal (17 Rabiul awwal menurut mazhab Syiah) 570 M atau sering disebut tanggal 20 April 570 M dan meninggal 8 Juni 632 M di Madinah. Namun, Cahaya Muhammad (Nur Muhammad) sebagai penerang umat manusia tak pernah padam walaupun 14 abad telah berlalu. Riwayat hidupnya

---

<sup>29</sup> *Ibid.*, h. 50.

<sup>30</sup> *Ibid.*, h. 90-91.

<sup>31</sup> Michael H. Hart, *The 100*, terj. Tim penerbit, *100 tokoh paling Berpengaruh sepanjang Masa*. (Jakarta: Karisma Publishing, 2005), h.12.



telah diceritakan dengan jutaan kata-kata oleh para pemeluknya, maupun oleh para ahli sejarah non-muslim (Orientalis). Baik kata-kata tertulis menjadi sebuah buku maupun tidak tertulis.

Dalam sejarah modern, seorang penulis Barat yaitu Michael H. Hart, dalam bukunya “The 100” yang diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia menjadi “100 tokoh yang mempengaruhi dunia”, menetapkan Nabi Muhammad Saw sebagai tokoh paling berpengaruh sepanjang sejarah manusia. Menurut Michael H. Hart, Muhammad adalah satu-satunya orang yang berhasil meraih keberhasilan luar biasa baik dalam hal agama maupun hal duniawi. Dia memimpin suku-suku bangsa Arab yang awalnya terbelakang dan terpecah belah, menjadi bangsa maju yang bahkan sanggup mengalahkan pasukan Romawi di medan pertempuran. Sedangkan, kedudukan nomor 2 di buku Michael H. Hart ditempati oleh tokoh ilmuwan legendaris, terkenal penemu rumus gravitasi, yaitu Sir Isaac Newton dari Inggris.<sup>32</sup>

Nabi Muhammad saw memiliki silsilah yang berhubungan langsung dengan jawara Tauhid yaitu Nabi Ibrahim a.s melalui anaknya Ismail a.s, yang dilahirkan melalui rahim-rahim suci dan terpelihara dari perbuatan-perbuatan mensekutukan Tuhan. Peristiwa kelahiran Sang Nabi yang menjadi Rahmat bagi Semua Alam dipenuhi dengan kejadian-kejadian yang luar biasa. Menurut beberapa riwayat, kelahiran Nabi Muhammad dimulai dengan peristiwa padamnya api abadi di kerajaan Persia. Lantas, hancur juga sesembahan batu berhala di sana. Di kota Makkah, kota dimana Sang Nabi dilahirkan, pasukan bergajah Abrahah yang berniat menghancurkan Kabah mengalami kehancuran. Niatnya untuk memasuki dan menguasai kota Makkah mengalami kegagalan karena sebab-sebab yang seringkali dikaitkan dengan adanya burung-burung pembawa batu api. Burung-burung itu disebut burung Thoiron Ababil yang tiba-tiba muncul.

Kemunculan burung misterius itu seolah-olah bala tentara Allah swt yang menghancurkan musuh-musuh-Nya. Tidak banyak orang yang tahu apa sebenarnya

---

<sup>32</sup>*Ibid.*, h. 11

burung Thoiron Ababil itu. Beberapa peneliti sejarah Arab modern menyebutkannya sebagai munculnya penyakit menular yang sangat mematikan semisal cacar atau influenza seperti flu burung atau H5N1. Namun ada pula yang menganggapnya memang berupa burung yang membawa batu api yang menghancurkan kawanannya pasukan bergajah itu. Yang jelas, Al Qur'an kemudian mengabadikan peristiwa tersebut dalam surat Al Fiiil (QS 105). Karena itu, tahun saat Nabi Muhammad saw dilahirkan kemudian sering disebut tahun Gajah. Kota Makkah, tempat dimana Ka'bah berada, kelak di kemudian hari menjadi kiblat bagi Umat Muhammad sampai akhir zaman.<sup>33</sup>

Ayah Nabi bernama Abdullah, Ibundanya Aminah, kakeknya bernama Abdul Mutholib. Kedua orang tuanya berasal dari silsilah yang mulia yang merupakan keturunan Nabi Ibrahim a.s. Abdullah lahir ke dunia hanya untuk membawa Nur Muhammad, Cahaya Terpuji dan meletakkannya ke dalam rahim istrinya yaitu Aminah. Saat masa kelahiran Nabi, ayahanda Nabi adalah seorang pedagang. Aminah saat itu mengandung (2 bulan) bayi yang kelak menjadi manusia paling berpengaruh di dunia. Setelah lama kepergian sang suami karena berdagang, Aminah sering merasakan kesepian yang amat dalam.

Meskipun begitu, Abdullah suaminya selalu berkirim surat. Namun pada saat, tidak seperti biasanya tidak ada kabar dan surat dari suaminya. Begitu riang hatinya ketika akhirnya ia mendengar kabar rombongan dagang suaminya pulang. Tapi mendadak ia amat terkejut, ketika rombongan kafilah dagang suaminya datang ia tidak melihat sosok Abdullah diantara mereka. Kemudian, datanglah seseorang dari rombongan tersebut yang menyampaikan berita duka kepada Aminah bahwa suaminya telah meninggal. Mulutnya begitu berat untuk mengucapkan kata-kata ini kepada wanita ini. Ia tidak sanggup mengutarakannya. Namun akhirnya terucap juga bahwa sang suami telah berpulang ke hadirat Allah Swt dan dimakamkan di Abwa.<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup> *Ibid.*, h. 10

<sup>34</sup> Muhammad Sa'id Ramadhan al-Buthi, *Sirah Nabawiyah* (Jakarta: Penerbit Rabbani Press, 2003), h. 50.

Aminah begitu goncang hatinya mendengarkan hal ini. Ia tak sanggup menahan tangisnya. Karena berduka, Aminah pun menangis meluapkan kesedihannya dan tidak bernafsu makan selama beberapa hari. Seolah-olah telah hilang sebagian semangatnya, belahan hatinya. Namun ia bermimpi, dalam mimpinya seorang wanita datang dan berkata kepadanya agar ia menjaga bayi dalam janinnya dengan baik. Ia berulang kali bermimpi bertemu dengan wanita tersebut yang ternyata adalah Maryam binti Imran (Ibu Isa a.s). Dalam mimpinya sang wanita mulia ini berkata :

*“Kelak bayi yang ada didalam rahimmu akan menjadi manusia paling mulia sejagat raya, maka jagalah ia baik baik hingga kelahirannya.”<sup>35</sup>*

Abdullah, ayahanda Nabi Muhammad saw wafat dalam usia 20 tahun (riwayat lain ada yang mengatakannya 17 tahun). Nabi saat itu masih berada dalam kandungan ibundanya. Beberapa tahun kemudian, setelah usia Nabi yang waktu kecil diberi nama Ahmad menginjak 6 tahun, Aminah ibunda Nabi Muhammad saw wafat juga menyusul suaminya dan dimakamkan di Abwa juga. Muhammad dibawa pulang oleh Ummu Aiman dan diasuh oleh kakeknya Abdul Mutholib. Tapi, belum lagi hilang duka setelah ditinggal Sang Bunda, ia pun harus kehilangan kakeknya ketika umurnya belum lagi menginjak delapan tahun. Setelah kepergian sang kakek, Nabi Muhammad saw diasuh oleh pamannya – Abu Tholib.<sup>36</sup>

Pemandu umat manusia selalu saja dipilihkan oleh Allah swt untuk memiliki pengalaman hidup sebagai seorang gembala. Nabi-nabi Bani Israel umumnya juga berasal dari kalangan gembala. Melalui profesi sebagai gembala inilah Nabi Muhammad saw mengarungi beberapa waktu kehidupannya untuk kelak menjadi gembala yang lebih besar yaitu menjadi pembimbing Umat Manusia sedunia. Jadi, sejak kecil Nabi Muhammad saw sebenarnya sudah dididik oleh Allah swt untuk menjadi pemimpin manusia yang memberikan rahmat. Ini merupakan keputusan

<sup>35</sup> *Ibid.*

<sup>36</sup> Michael H. Hart, *op. cit.* h. 2.

Allah swt baginya yang telah memilihkan baginya sebuah jalan dimana hal ini penting bagi orang yang akan berjuang melawan nafsunya sendiri, maupun orang-orang yang berpikiran sempit dan picik sampai-sampai mereka menyembah aneka batu dan pohon, bahkan tidak jarang mempertuhankan manusia. Allah swt mendidiknya dengan penuh rahmat sejak kecil sehingga menjadikannya kuat menghadapi segala cobaan hidup dan tidak mudah menyerah kepada apapun kecuali hanya berserah kepada keputusan Allah swt saja setelah daya upayanya dengan akal pikiran dan perbuatan dilakukan dengan cara yang benar.<sup>37</sup> Berserah diri setelah berjuang keras lahir dan batin kelak akan menjadikan Nabi Muhammad saw semakin harum namanya sebagai penegak Islam (berasal dari kata Aslim dalam QS 2:131,

إِذْ قَالَ لَهُ رَبُّهُ أَسْلِمَ قَالَ أَسْلَمْتُ لِرَبِّ الْعَالَمِينَ<sup>38</sup>

Terjemahnya

Ketika Tuhannya berfirman kepadanya: "Tunduk patuhlah!" Ibrahim menjawab: "Aku tunduk patuh kepada Tuhan semesta alam". Atau berserah diri namun seringkali juga diartikan sebagai jalan damai), pemurni ajaran Tauhid Nabi Ibrahim a.s, Islam sebagai suatu adab di hadapan Allah swt, sebagai suatu gaya hidup (life style), maupun Islam sebagai suatu agama yang mengikat manusia pada aturan-aturan suci yang dapat memuliakan akhlaknya yang tercela menjadi mulia.

Ada penulis sirah (sejarah) yang mengutip kalimat Nabi berikut ini,

*“Semua Nabi pernah menjadi gembala sebelum beroleh jabatan kerasulan. Orang bertanya kepada Nabi Apakah Anda juga pernah menjadi gembala? Beliau*

<sup>37</sup> *Ibid.* h. 4.

<sup>38</sup> Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Terjemahan*, (edisi tahun 2002; Jakarta: Al-Huda, 2005), h. 20.

*menjawab, Ya Selama beberapa waktu saya menggembalakan domba orang Mekah di daerah Qararit”.*<sup>39</sup>

Ahmad yang kelak menjadi Nabi Muhammad saw lahir bukan dari kalangan orang yang kaya. Belum lagi ia dilahirkan sebagai seorang yatim, yaitu telah kehilangan ayah sebelum dilahirkan. Ibundanya, Aminah, sejak kecil menjadi tempat bernaung. Sejak usia kanak-kanak, tanpa kedua orang tua yang mengasuhnya, Nabi Muhammad saw tidak hidup dalam kemewahan. Meskipun demikian Muhammad terkenal dengan kemuliaan rohaninya, keluhuran budi, keunggulan akhlaq dan dirinya dikenal di masyarakat sebagai orang jujur (al-Amin). Ketika tumbuh dewasa, Ia menjadi salah seorang kafilah dagang Khodijah yang terpercaya. Khodijah adalah seorang janda dan sekaligus seorang saudagar wanita kota Makkah yang disegani karena kemuliaan akhlaknya. Kepada Nabi Muhammad saw, Khodijah memberikan upah (gaji) dua kali lipat dibandingkan yang diberikannya kepada orang lain karena kesuksesan Muhammad sebagai pedagang yang jujur dan penuh amanah. Kafilah Quraisy, termasuk barang dagangan Khodijah, setiap berdagang di luar daerahnya umumnya mendapatkan laba (untung). Namun, laba yang diperoleh Nabi lebih banyak ketimbang lain.<sup>40</sup>

Selama menjadi pedagang, Muhammad mengadakan perjalanan-perjalanan yang jauh. Banyak tempat yang ia kunjungi dan ia perhatikan dengan seksama keadaan daerahnya maupun masyarakatnya. Suatu saat, ketika kafilah dagang kembali ke kota Makkah. Dalam perjalanan, rombongan dagang Nabi melewati negeri Ad dan Tasmud. Keheningan daerah hancur karena bencana kematian itu mengundang perhatian Nabi Muhammad saw. Kelak di kemudian hari, Allah swt sendiri yang mengabarkan kepada Nabi Muhammad saw tentang peristiwa apa yang terjadi pada kaum Ad dan Tasmud itu.<sup>41</sup>

---

<sup>39</sup>Muhammad Sa'id Ramadhan al-Buthi, *op.cit.* h. 59.

<sup>40</sup>*Ibid.*, h. 47.

<sup>41</sup>*Ibid.*

Suatu saat, sewaktu mulai bekerja pada Khadijah, karena takjub dengan keahlian dagang Nabi Muhammad, Maisarah salah satu pembantu Khadijah berkata kepada Nabi supaya ketika memasuki kota Mekkah mendahului kafilah dagangnya dan terlebih dulu mengabarkan kepada Khodijah tentang perdagangan dan keuntungan besar yang telah didapat.

Nabi tiba di Mekah ketika Khodijah sedang duduk di kamar atasnya. Ia berlari turun dan mengajak Nabi ke ruangnya. Nabi menyampaikan, dengan menyenangkan, hal-hal menyangkut barang dagangan. Maisarah yang menjadi akuntan Khadijah kemudian menceritakan tentang Kebesaran jiwa Al-Amin selama perjalanan dan perdagangan. Maisarah kemudian menceritakan suatu kisah yang menarik. Katanya, sewaktu di Busra, Al-Amin duduk di bawah pohon untuk istirahat. Ketika itu, seorang pendeta yang sedang duduk di biaranya kebetulan melihatnya. Ia datang seraya menanyakan namanya kepada saya, kemudian ia berkata, Orang yang duduk di bawah naungan pohon itu adalah nabi, yang tentangnya telah saya baca banyak kabar gembira di dalam Taurat dan Injil. Kemudian Khodijah menceritakan apa yang didengarnya dari Maisarah kepada pamannya yaitu Waraqah bin Naufal, si hanif dari Arabia. Waraqah mengatakan, Orang yang memiliki sifat-sifat itu adalah nabi berbangsa Arab.<sup>42</sup>

Kebanyakan sejarawan percaya bahwa yang menyampaikan lamaran Khadijah kepada Nabi ialah Nafsiah binti al-Aliyah sebagai berikut:

Wahai Muhammad! Katakan terus terang, apa sesungguhnya yang menjadi penghalang bagimu untuk memasuki kehidupan rumah tangga? Kukira usiamu sudah cukup dewasa! Apakah anda akan menyambut dengan senang hati jika saya mengundang Anda kepada kecantikan, kekayaan, keanggunan, dan kehormatan? Nabi menjawab, Apa maksud Anda? Ia lalu menyebut Khodijah. Nabi lalu berkata, Apakah Khodijah siap untuk itu, padahal dunia saya dan dunianya jauh berbeda? Nafsiah berujar 'Saya mendapat kepercayaan dari dia, dan akan membuat dia setuju. Anda

---

<sup>42</sup> *Ibid.*, h. 147.

perlu menetapkan tanggal perkawinan agar walinya (Amar bin Asad) dapat mendampingi Anda beserta handai tolan Anda, dan upacara perkawinan dan perayaan dapat diselenggarakan".<sup>43</sup>

Kemudian Muhammad membicarakan hal ini kepada pamannya yang mulia, Abu Tholib. Pesta yang agung pun diselenggarakan, sang paman yang mulia ini menyampaikan pidato, mengaitkannya dengan puji syukur kepada Tuhan. Tentang keponakannya, ia berkata demikian, 'Keponakan saya Muhammad bin 'Abdullah lebih utama daripada siapapun di kalangan Quraisy. Kendati tidak berharta, kekayaan adalah bayangan yang berlalu, tetapi asal usul dan silsilah adalah permanen"<sup>44</sup>.

Waraqah, paman Khodijah, tampil dan mengatakan sambutannya, 'Tak ada orang Quraisy yang membantah kelebihan anda. Kami sangat ingin memegang tali kebangsawanan Anda.' Upacara pun dilaksanakan. Mahar ditetapkan empat puluh dinar-ada yang mengatakan dua puluh ekor unta. Sang bintang sekarang mulai dewasa, ia mempunyai seorang istri yang begitu lengkap kemuliaannya, dari perkawinan ini Khodijah melahirkan enam orang anak, dua putra, Qasim, dan Abdulah, yang dipanggil At-Thayyib, dan At-Thahir. Tiga orang putrinya masing-masing Ruqayyah, Zainab, Ummu Kaltsum, dan Fatimah. Kedua anak laki-lakinya meninggal sebelum Muhammad diutus menjadi Rosul.<sup>45</sup>

Ketika umur sang bintang mulai menginjak 35 tahun, banjir dahsyat mengalir dari gunung ke Ka'bah. Akibatnya, tak satu pun rumah di Makah selamat dari kerusakan. Dinding ka'bah mengalami kerusakan. Orang Quraisy memutuskan untuk membangun Ka'bah tapi takut membongkarnya. Walid bin Mughirah, orang pertama yang mengambil linggis, meruntuhkan dua pilar tempat suci tersebut. Ia merasa takut dan gugup. Orang Mekah menanti jatuhnya sesuatu, tapi ketika ternyata Walid tidak menjadi sasaran kemarahan berhala, mereka pun yakin bahwa tindakannya telah mendapatkan persetujuan Dewa. Mereka semua lalu ikut bergabung meruntuhkan

---

<sup>43</sup> Hamka, *Sejarah Umat Islam IV* (Jakarta: Bulan Bintang, 1981), h. 50.

<sup>44</sup> *Ibid.*, h. 100.

<sup>45</sup> *Ibid.*, h. 110.

bangunan itu. Pada saat pembangunan kembali ka'bah, diberitahukan pada semua pihak sebagai berikut, Dalam pembangunan kembali Ka'bah, yang dinafkahkan hanyalah kekayaan yang diperoleh secara halal. Uang yang diperoleh lewat cara-cara haram atau melalui suap dan pemerasan, tak boleh dibelanjakan untuk tujuan ini.<sup>46</sup>

Terlihat bahwa ini adalah ajaran para Nabi, dan mereka mengetahui tentang kekayaan yang diperoleh secara tidak halal, tetapi kenapa mereka masih melakukan hal demikian, inipun terjadi di zaman ini, di Indonesia, rakyat ataupun pemerintahnya mengetahui tentang halal dan haramnya suatu harta kekayaan atau pun perbuatan yang salah dan benar, tapi mereka masih saja melakukan perbuatan itu walaupun tahu itu adalah salah.<sup>47</sup>

Mari kita kembali lagi menuju Mekah, ketika dinding ka'bah telah dibangun dalam batas ketinggian tertentu, tiba saatnya untuk pemasangan Hajar Aswad pada tempatnya. Pada tahap ini, muncul perselisihan di kalangan pemimpin suku. Masing-masing suku merasa bahwa tidak ada suku yang lain yang pantas melakukan perbuatan yang mulia ini kecuali sukunya sendiri. Karena hal ini, maka pekerjaan konstruksi tertunda lima hari. Masalah mencapai tahap kritis, akhirnya seorang tua yang disegani di antara Quraisy, Abu Umayyah bin Mughirah Makhzumi, mengumpulkan para pemimpin Quraisy seraya berkata, Terimalah sebagai wasit orang pertama yang masuk melalui Pintu Shafa.' (buku lain mencatat Bab as-salam). Semua menyetujui gagasan ini. Tiba-tiba Muhammad muncul dari pintu. Serempak mereka berseru, Itu Muhammad, al-Amin. Kita setuju ia menjadi wasit!

Untuk menyelesaikan pertikaian itu, Nabi meminta mereka menyediakan selembar kain. Beliau meletakkan Hajar Aswad di atas kain itu dengan tangannya sendiri, kemudian meminta tiap orang dari empat sepeuh Mekah memegang setiap sudut kain itu. Ketika Hajar Aswad sudah diangkat ke dekat pilar, Nabi meletakkannya pada tempatnya dengan tangannya sendiri. Dengan cara ini, beliau

---

<sup>46</sup> Dr. Muhammad Sa'id Ramadhan al-Buthi, *op.cit.* h. 159.

<sup>47</sup> *Ibid.*, h. 210.



berhasil mengakhiri pertikaian Quraisy yang hampir pecah menjadi peristiwa berdarah.

Tuhan, Sang Maha Konsep sudah membuat konsep tentang semua ini, tanda-tanda seorang bintang telah banyak ia tampilkan pada diri Muhammad, dari batinnya yang mulia sampai pada bentuk lahirnya yang indah. Kesabaran yang diabadikan di dalam Kitab suci menjadi bukti yang tak terbantahkan, bahwa ia adalah manusia sempurna, dalam wujud lahiriah (penampakan), maupun batinnya. Tidak setitik cela apalagi kesalahan selama hidupnya, Sang Maha Konsep benar-benar telah mengonsepanya menjadi manusia "ilahi". Al-Amin telah dikenal oleh masyarakat Mekah, sebagai manusia mulia, sebagai manifestasi wujud kejujuran mutlak. Sebelum pengutusannya menjadi Rosul, Muhammad selalu mengamati tanda kekuasaan Tuhan, dan mengkajinya secara mendalam, terutama mengamati keindahan, kekuasaan, dan ciptaan Allah dalam segala wujud. Beliau selalu melakukan telaah mendalam terhadap langit, bumi dan isinya.<sup>48</sup>

Beliau selalu mengamati masyarakatnya yang rusak, dan hancur, beliau mempunyai tugas untuk menghancurkan segala bentuk pemberhalaan. Apalah kiranya yang membuat masyarakatnya seperti ini, ia mengembalikan semua ini kepada Tuhan, yang menurutnya tak mungkin sama dengan manusia. Gunung Hira, puncaknya dapat dicapai kurang lebih setengah jam, gua ini adalah saksi atas peristiwa menyangkut sahabat karibnya (Muhammad), gua ini menjadi saksi bisu tentang wahyu, dan seakan-akan ia ingin berkata, disinilah dulu anak Hasyim itu tinggal, yang selalu kalian sebut-sebut, disinilah ia diangkat menjadi Rosul, disinilah Al-Furqon pertama kali dibacakan, wahai manusia, bukankah aku telah mengatakannya, kalianlah (manusia) yang tak mau menengarkannya, kalian menutup telinga kalian rapat-rapat, dan menertawakanku, sedangkan sebagian dari kalian hanya menjadikan aku sebagai museum sejarah.<sup>49</sup>

### ***C. Muhammad Saw Diangkat sebagai Rasul***

---

<sup>48</sup> Hamka., *op. cit.* h. 70.

<sup>49</sup> *Ibid.*, h. 21.

Pada usia 35 th lima tahun sebelum kenabian ada suatu peristiwa yaitu Makkah dilanda banjir besar hingga meluap ke baitul Haram yang dapat meruntuhkan Kabah. Dengan peristiwa itu orang-orang Quraisy sepakat untuk memperbaiki Kakbah dan yang menjadi arsitek adalah orang Romawi yang bernama Baqum.

Ketika pembangunan sudah sampai di bagian Hajar Aswad mereka saling berselisih tentang siapa yang meletakkan hajar Aswad ditempat semula dan perselisihan ini sampai 5 hari tanpa ada keputusan dan bahkan hampir terjadi peretumpahan darah. Akhirnya Abu Umayyah menawarkan jalan keluar siapa yang pertama kali masuk lewat pintu Masjid itulah orang yang memimpin peletakan Hajar Aswad. Semua pada sepakat dengan cara ini. Allah swt menghendaki ternyata yang pertama kali masuk pintu masjid adalah Rasulullah saw dan yang berhak adalah Rasulullah.<sup>50</sup>

Orang-orang Quraisy berkumpul untuk meletakkan Hajar Aswad . Rasulullah meminta sehelai selendang dan pemuka-pemuka kabilah supaya memegang ujung-ujung selendang lalu mengangkatnya bersama-sama. Setelah mendekati tempatnya Nabi mengambil Hajar Aswad dan meletakkannya ke tempat semula akhirnya legalah semua. Mereka pada berbisik dan menjuluki “Al-Amin” yang artinya dapat dipercaya.

Nabi Muhammad saw mempunyai kelebihan dibanding dengan manusia biasa, beliau sebagai orang yang unggul, pandai, terpelihara dari hal-hal yang buruk, perkataannya lembut, akhlaknya utama, sifatnya mulia, jujur terjaga jiwanya, terpuji kebaikannya, paling baik amalnya, tepat janji, paling bisa dipercaya sehingga mendapat julukan Al-Amin dan beliau juga membawa bebannya sendiri, memberi kepada orang miskin, menjamu tamu dan menolong siapapun yang hendak menegakkan kebenaran. Pada saat Nabi Muhammad saw hampir berusia 40thn kesukaannya mengasingkan diri dengan berbekal Roti dan pergi ke Gua Hira di Jabal Nur. Rasulullah di Gua Hira beribadah dan memikirkan keagungan alam. Pada usia

---

<sup>50</sup> *Ibid.*

genap 40thn Nabi diangkat menjadi Rasul. Beliau menerima wahyu yang pertama di gua Hira dengan perantaraan Malaikat jibril yaitu surat Al-Alaq ayat 1-5.<sup>51</sup>

Ketika Nabi berada di gua Hira datang malaikat Jibril dan memeluk Nabi sambil berkata “Bacalah”. Jawab Nabi “Aku tidak dapat membaca” Lantas Malaikat memegang dan merangkul Nabi hingga sesak kemudian melepaskannya dan berkata lagi “Bacalah”. Jawab Nabi ”Aku tidak bisa membaca”. Lantas Malaikat memegang dan merangkulnya lagi sampai ketiga kalinya sampai Nabi merasa sesak kemudian melepaskannya. Lalu Nabi bersedia mengikutinya (Surat Al-Alaq ayat 1-5). QS 96 : 1-5)

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ الَّذِي  
عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿١﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٣﴾<sup>52</sup>

Rasulullah mengulang bacaan ini dengan hati yang bergetar lalu pulang dan menemui Khadijah (isterinya) untuk minta diselimutinya. Beliau diselimuti hingga tidak lagi menggigil tapi khawatir akan keadaan dirinya.

Khadijah menemui Waraqah bin Naufal dan menceritakan kejadian yang dialami oleh Nabi. Waraqah menanggapi Maha suci, Maha suci, Dia benar-benar nabi umat ini, katakanlah kepadanya, agar dia berteguh hati. Gua Hira, tempat diturunkannya kalimat Tuhan Yang Maha Sakti, kalimat yang membuat iblis berputus asa untuk menyesatkan manusia, kalimat yang dengannya alam semesta berguncang. Al-Qur'an, susunan kalimatnya yang mengandung makna yang banyak telah membuat tercengang manusia-manusia manapun di jagat raya, yang mengakui kebenarannya, akan mengikutinya, sedangkan yang tidak mengakuinya harus tunduk atas

<sup>51</sup> *Ibid.*, h. 89.

<sup>52</sup> Departemen Agama RI, *op. cit.* h. 597.

kebenarannya, dan bagi mereka yang menolak, dengan cara apapun akan sia-sia, dan celaka.<sup>53</sup>

Jibril (Ruh Al-Qudus) diutus Tuhan semesta Alam, Sang Pemilik Konsep, untuk menyampaikan kalimatnya secara berangsur-angsur kepada Al-amin yang berada di Gunung Hira. Al-Amin telah mempersiapkan dirinya selama empat puluh tahun untuk memikul tugas yang maha berat ini, Jibril datang kepadanya dengan membawa beberapa kalimat dari Tuhannya. Ialah kalimat pertama yang dikemukakan dalam Al-qur'an sebagai berikut 'Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Paling Pemurah. Yang mengajari manusia dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya' Ayat ini dengan tegas menyatakan tentang program Nabi, dan menyatakan dalam istilah-istilah jelas bahwa fondasi agamanya diberikan dengan pengkajian, pengetahuan, kebijaksanaan, dan penggunaan pena<sup>54</sup>.

Muhammad, pembawa berita bahagia, ancaman, dan perintah merupakan manusia teladan sepanjang masa, ia adalah manusia dalam wujud Ilahiah, utusan Tuhan yang kepadanya umat manusia memohonkan syafa'at. Tidak satupun makhluk yang mencapai kesempurnaan yang dicapai Muhammad, sejak kecil ia telah memperlihatkan ketulusan, kejujuran, manusia yang seumur hidupnya tidak pernah berbohong, yang tidak pernah mengkhianati janji, dan sayang kepada yang miskin.

Malaikat Jibril menyelesaikan tugasnya menyampaikan wahyu itu, dan Muhammad pun turun dari Gua Hira menuju rumah 'Khodijah. Jiwa agung Nabi disinari cahaya wahyu. Beliau merekam di hatinya apa yang didengarnya dari malaikat Jibril. Setelah kejadian ini, Jibril menyapanya, Wahai Muhammad! Engkau Rosul Allah dan aku Jibril. Muhammad menerima kalimat Tuhannya secara bertahap, secara berangsur-angsur, fakta sejarah mengakui bahwa di antara wanita, Khodijah

---

<sup>53</sup> Baca blog home/ *Sejarah Kelahiran Nabi Muhammad SAW Hingga Wafatnya* \_ Dangstars Blog\_files/comment-iframe.htm.

<sup>54</sup> *Ibid.*, h. 1.

adalah wanita yang pertama memeluk Islam, dan pria pertama yang memeluk Islam adalah Ali.<sup>55</sup>

Muhammad mengadakan perjamuan makan dengan kerabatnya, selesai makan, beliau berpaling kepada para sesepuh keluarganya dan memulai pembicaraan dengan memuji Allah dan memaklumkan keesaannya. Lalu beliau berkata, Sesungguhnya, pemandu suatu kaum tak pernah berdusta kepada kaumnya. Saya bersumpah demi Allah yang tak ada sekutu baginya bahwa saya diutus oleh Dia sebagai RosulNya, khususnya kepada anda sekalian dan umumnya kepada seluruh penghuni dunia. Wahai kerabat saya! anda sekalian akan mati. Sesudah itu, seperti Anda tidur, Anda akan dihidupkan kembali dan akan menerima pahala menurut amal Anda. Imbalannya adalah surga Allah yang abadi (bagi orang lurus) dan neraka-Nya yang kekal(bagi orang yang berbuat jahat). Lalu beliau menambahkan, Tak ada manusia yang pernah membawa kebaikan untuk kaumnya ketimbang apa yang saya bawakan untuk kalian. Saya membawakan kepada kalian rahmat dunia maupun Akhirat. Tuhan saya memerintahkan kepada saya untuk mengajak anda kepadanya. Siapakah diantara Anda sekalian yang akan menjadi pendukung saya sehingga ia akan menjadi saudara, washi (penerima wasiat), dan khalifah (pengganti) saya?<sup>56</sup>

Ketika pidato Nabi mencapai poin ini, kebisuan total melanda pertemuan itu. Ali, remaja berusia lima belas tahun, memecahkan kebisuan itu. Ia bangkit seraya berkata dengan mantap, Wahai Nabi Allah, saya siap mendukung anda. Nabi menyuruhnya duduk. Nabi mengulang tiga kali ucapannya, tapi tak ada yang menyambut kecuali Ali yang terus melontarkan jawaban yang sama. Beliau lalu berpaling kepada kerabatnya seraya berkata, Pemuda ini adalah saudara, washi, dan khalifah saya diantara kalian. Dengarkanlah kata-katanya dan ikuti dia.

---

<sup>55</sup> *Ibid.*

<sup>56</sup> <http://farchanbinadnan.blogspot.com/2013/06/dakwah-nabi-muhammad-makkah-madinah.html>.

Peristiwa diatas membuktikan heroisme spiritual dan kebenaran Ali. Karena, dalam pertemuan di mana orang-orang tua dan berpengalaman tenggelam dalam keraguan dan keheranan, ia menyatakan dukungan dan pengabdian dengan keberanian sempurna dan mengungkapkan permusuhannya terhadap musuh Nabi tanpa menempuh jalan politisi yang mengangkat diri sendiri. Kendati waktu itu ia yang termuda diantara yang hadir, pergaulannya yang lama dengan Nabi telah menyiapkan pikirannya untuk menerima kenyataan, sementara para sesepuh bangsa ragu-ragu untuk menerimanya.<sup>57</sup>

Setelah berdakwah kepada kaum kerabatnya, Nabi berdakwah terang-terangan kepada kaum Quraisy. Muhammad, berbekal kesabaran, keyakinan, kegigihan, dan keuletan dalam berdakwah terus-menerus dan tidak menghiraukan orang-orang musyrik yang terus menghardik dan mengejeknya. Banyak yang cara yang dilakukan kaum Quraisy untuk menghentikan Muhammad, suatu saat Abu Tholib sedang duduk bersama keponakannya. Juru bicara rombongan yang mendatangi rumah Abu Tholib membuka pembicaraan dengan berkata, 'Wahai Abu Tholib! Muhammad menceraiberaikan barisan kita dan menciptakan perselisihan diantara kita. Ia merendahkan kita dan mencemooh kita dan berhala kita. Jika ia melakukan itu karena kemiskinan dan kepapaannya, kami siap menyerahkan harta berlimpah kepadanya. Jika ia menginginkan kedudukan, kami siap menerimanya sebagai penguasa kami dan kami akan mengikuti perintahnya. Bila ia sakit dan membutuhkan pengobatan, kami akan membawakan tabib ahli untuk merawatnya.'<sup>58</sup>

Abu Tholib berpaling kepada Nabi seraya berkata, Para sesepuh anda datang untuk meminta anda berhenti mengkritik berhala supaya mereka pun tidak mengganggu anda. Nabi menjawab; Saya tidak menginginkan apa pun dari mereka. Bertentangan dengan empat tawaran itu, mereka harus menerima satu kata dari saya, yang dengan itu mereka dapat memerintah bangsa Arab dan menjadikan bangsa Ajam

---

<sup>57</sup> *Ibid.*, h. 2.

<sup>58</sup> Baca blog home., *op.cit.* h. 2.

sebagai pengikut mereka Abu Jahal bangkit sambil berkata, Kami siap sepuluh kali untuk mendengarnya. Nabi menjawab, Kalian harus mengakui keesaan Tuhan. Kata-kata tak terduga dari Nabi ini laksana air dingin ditumpahkan ke ceret panas. Mereka demikian heran, kecewa, dan putus asa sehingga serentak mereka berkata, Haruskah kita mengabaikan 360 Tuhan dan menyembah kepada satu Allah saja.

Orang Quraisy meninggalkan rumah Abu Tholib dengan wajah dan mata terbakar kemarahan. Mereka terus memikirkan cara untuk mencapai tujuan mereka. Dalam ayat berikut, kejadian itu dikatakan, dan mereka heran karena mereka kedatangan seorang pemberi peringatan dari kalangan mereka; dan orang-orang kafir berkata, Ini adalah seorang ahli sihir yang banyak berdusta. Mengapa ia menjadikan tuhan-tuhan itu Tuhan Yang Satu saja? Sesungguhnya ini benar-benar suatu hal yang sangat mengherankan. Dan pergilah pemimpin-pemimpin mereka (seraya berkata), Pergilah kamu dan tetaplah (menyembah) tuhan-tuhanmu, sesungguhnya ini benar-benar suatu hal yang dikehendaki. Kami tidak pernah mendengar hal ini dalam agama yang terakhir ini (mengesakan Allah) tidak lain kecuali dusta yang diada-adakan.

Banyak sekali contoh penganiayaan dan penyiksaan kaum Quraisy, Tiap hari Nabi menghadapi penganiayaan baru. Misalnya, suatu hari Uqbah bin Abi Mu'ith melihat Nabi bertawaf, lalu menyiksanya. Ia menjerat leher Nabi dengan serbannya dan menyeret beliau ke luar masjid. Beberapa orang datang membebaskan Nabi karena takut kepada Bani Hasyim. Dan masih banyak lagi. Nabi menyadari dan prihatin terhadap kondisi kaum Muslim. Kendati beliau mendapat dukungan dan perlindungan Bani Hasyim, kebanyakan pengikutnya budak wanita dan pria serta beberapa orang tak terlindung. Para pemimpin Quraisy menganiaya orang-orang ini terus-menerus, para pemimpin terkemuka berbagai suku menyiksa anggota suku mereka sendiri yang memeluk Islam. Maka ketika para sahabatnya meminta nasihatnya menyangkut hijrah, Nabi menjawab, Ke Etiopia akan lebih mantap. Penguasanya kuat dan adil, dan tak ada orang yang ditindas di sana. Tanah negeri itu baik dan bersih, dan anda boleh tinggal di sana sampai Allah menolong Anda.<sup>59</sup>

---

<sup>59</sup> <http://farchanbinadnan.blogspot.com.>, *op.cit.* h. 3.

Pasukan Syirik Quraisy kehabisan akal untuk menghancurkan Muhammad, maka mereka melakukan propaganda anti Muhammad, diantaranya mereka memfitnah Nabi, Bersikeras menjuluki Nabi Gila, larangan mendengarkan Al-Qur'an, menghalangi orang masuk Islam, sehingga Allah mengabadikan perkataan orang-orang keji ini dan menunjukkan sesatnya perkataan mereka, dalam Al-Qur'an Allah berfirman: "Demikianlah, tiada seorang rosul pun yang datang kepada orang-orang yang sebelum mereka selain mengatakan, Ia adalah seorang tukang sihir atau orang gila." Apakah mereka saling berpesan tentang apa yang dikatakan itu? Sebenarnya mereka adalah kaum yang melampaui batas.

Kaum Quraisy pun gagal melakukan berbagai macam cara untuk menghalangi usaha Muhammad, dan menghalangi orang-orang untuk mengikuti agama Tuhan Yang Esa. Mereka pun melakukan Blokade ekonomi yang membuat banyak kaum muslim, terutama kaum wanita dan anak-anak kelaparan. Nabi dan para pengikutnya masuk ke Syi'ib Abu Tholib, yang diikuti pendamping hidupnya, Khodijah, dengan membawa serta Fatimah as.<sup>60</sup>

Orang-orang Quraisy mengepung mereka di Syi'ib itu selama tiga tahun. Dan akhirnya tahun-tahun blokade itu pun berakhir. Dan keluarlah sang bintang bersama keluarga dan sahabatnya dari pengepungan. Allah telah menetapkan kemenangan bagi mereka, dan Khodijah pun berhasil pula keluar dari pengepungan dalam keadaan amat berat dan menderita, Beliau telah hidup dengan kehidupan yang menjadi teladan Istimewa bagi kalangan kaum wanita. Ajal Khodijah sudah dekat. Allah telah memilihnya untuk mendampingi Rosulullah Saw, dan dia telah berhasil menunaikan tugas dengan baik. Khodijah akhirnya meninggal pada tahun itu juga. Yakni, pada saat kaum Muslim keluar dari blokade orang-orang Quraisy, tahun kesepuluh sesudah Kenabian. Pada tahun yang sama, paman Rosul (Abu Tholib) meninggal dunia, yang sekaligus sebagai pelindung dakwa Muhammad.

---

<sup>60</sup>*Ibid.*, h. 4.



Sungguh Nabi mengalami kesedihan yang amat berat. Beliau kehilangan Khodijah, dan juga pamannya yang menjadi pelindung, dan pembelanya. Itu sebabnya, maka tahun ini dinamakan 'Am Al-Huzn (Tahun Duka cita). Bukan hanya Rosul yang terpukul hatinya, Fatimah, yang belum kenyang mengenyam kasih sayang seorang ibu dan kelembutan belaiannya, ikut pula menanggungnya. Kedukaan menyelimuti dan menindihnya di tahun penuh kesedihan itu. Fatimah kehilangan ibundanya, berpisah dari orang yang menjadi sumber cintanya dan kasih sayangnya.

Acap kali dia bertanya kepada ayahandanya, Ayah, kemana Ibu? Kalau sudah begini, tangisnya pecah, air matanya meleleh, dan kesedihan menerpa hatinya. Rosul merasakan betapa berat kesedihan yang ditanggung putrinya. Setelah wafatnya Abu Tholib kaum Kafir Quraisy semakin berani mengganggu Muhammad, akhirnya Muhammad berhijrah ke Yastrib, peristiwa hijrahnya Nabi ke Yastrib, merupakan momen awal dari lahirnya negara Islam. Penduduk Yastrib bersedia memikul tanggung jawab bagi keselamatan Nabi. Di bulan Robiul Awwal tahun ini, saat hijrahnya Nabi terjadi, tak ada seorang muslim pun yang tertinggal di Mekah kecuali Nabi, Ali dan Abu Bakar, dan segelintir orang yang ditahan Quraisy atau karena sakit, dan lanjut usia.<sup>61</sup>

Kaum Quraisy yang berada di Mekah akhirnya membuat kesepakatan untuk membunuh Muhammad di malam hari, dan masing-masing suku mempunyai wakil, sehingga Bani Hasyim tidak dapat menuntut balas atas kematian Muhammad. Orang-orang ini memang bodoh, mereka mengira Muhammad dapat dihancurkan hanya dengan cara seperti ini, seperti urusan duniawi mereka. Jibril datang memberitahu Nabi tentang rencana kejam kaum kafir itu. Al-Qur'an merujuk pada kejadian itu dengan kata-kata, Dan [ingatlah] ketika orang-orang kafir (Quraisy) memikirkan daya upaya terhadapmu untuk menangkap dan memenjarakanmu atau membunuhmu atau mengusirmu. Mereka memikirkan tipu daya dan Allah menggagalkan tipu daya itu. Dan Allah sebaik-baik Pembalas tipu daya.

---

<sup>61</sup>Yatim, Badri, *Sejarah Peradaban Islam Dirasah Islamiyah II* (Jakarta: PT Raja Garafindo Persada, 1993), h. 90.

Ali berbaring melewati cobaan yang mengerikan demi keselamatan Islam menggantikan Nabi, sejak sore. Ia bukan orang tua yang lanjut usia, tapi seorang anak muda yang begitu berani mengorbankan nyawanya untuk sang Nabi, ia yang bersama Khodijah adalah orang yang pertama-tama beriman kepada Nabi, dialah orang yang rela berkorban untuk Nabi, Ali, sekali lagi Ali. kepadanya Nabi berkata, Tidurlah di ranjang saya malam ini dan tutupi tubuh Anda dengan selimut hijau yang biasa saya gunakan, karena musuh telah bersekongkol membunuh saya. Saya harus berhijrah ke Yastrib. Ali menempati ranjang Nabi sejak sore. Ketika tiga perempat malam lewat, empat puluh orang mengepung rumah Nabi dan mengintipnya melalui celah. Mereka melihat keadaan rumah seperti biasanya, dan menyangka bahwa orang yang sedang tidur di kamar itu adalah Nabi.<sup>62</sup>

**a. *Nabi muhammad saw rahmatan lil ‘alamin***

Nabi Muhammad saw adalah nabi akhirul zaman yaitu nabi yang terakhir di dunia ini. Maka setelah nabi Muhammad Saw tidak ada nabi lagi di dunia ini. Allah swt mengutus nabi Muhammad saw sebagai rahmatan lil Alamin yaitu untuk semua manusia dan bangsa. Nabi Muhammad Saw diutus untuk memberikan bimbingan kepada manusia agar menjalani hidup yang benar sehingga dapat memperoleh kebahagiaan di dunia maupun di akherat.<sup>63</sup>

Misi yang dibawa Nabi Muhammad saw adalah cerminan atau panutan bagi seluruh umat manusia yaitu sebagai berikut:

a. Menyiarkan agama Islam

Islam disiarkan atau didakwahkan Rasulullah saw secara sempurna terhadap umat manusia yaitu selama 23 tahun.

b. Menyampaikan wahyu Allah swt

Wahyu Allah swt yaitu berupa Al Qur'an. Al Qur'an ini di dakwahkan kepada umat manusia dan bangsa sebagai pedoman hidup.

---

<sup>62</sup> *Ibid.*, h. 78.

<sup>63</sup> *Ibid.*, h. 88.

- c. Menyampaikan kabar gembira dan peringatan kepada umat manusia
- d. Menyempurnakan akhlak yaitu akhlak Qurani

Misi Nabi Muhammad saw tidak hanya dikalangan kaum tertentu saja akan tetapi Rasulullah saw diutus untuk seluruh kaum dan bangsa dan ajarannya berlaku untuk seluruh umat manusia sepanjang masa. Dari berbagai sumber.

**b. *Haji wada' rasulullah saw***

Pada tahun 10 H, nabi Muhammad saw melaksanakan haji yang terakhir yaitu haji wada'. Sekitar 100 ribu jamaah yang turut serta dalam ibadah haji bersama beliau. Pada saat wukuf di arafah Nabi saw menyampaikan khutbahnya dihadapan umatnya yaitu yang berisi pelarangan melaksanakan penumpahan darah kecuali dengan cara yang benar, melarang mengambil harta orang lain dengan cara yang tidak benar, melarang makan makanan yang riba dan menganiaya, hamba sahaya harus diperlakukan dengan baik, dan umatnya supaya berpegang teguh dengan Al Qur'an dan sunah Nabi saw.<sup>64</sup>

Dalam surat Al Maidah ayat 3 telah diungkapkan bahwa:

... **الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتَمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيتُ لَكُمُ الْإِسْلَامَ دِينًا** ....

Terjemahnya

Pada hari ini telah Aku sempurnakan untukmu agamamu, dan sungguh telah Aku cukupkan nikmat-Ku bagimu, dan telah Aku ridhai Islam sebagai agamamu.” (Q.S. Al Maidah (5) : 3).<sup>65</sup>

Ayat ini menjelaskan bahwa dakwah nabi Muhammad saw telah sempurna. Nabi Muhammad saw dakwah selama 23 tahun. Pada suatu hari beliau merasa kurang enak badan, badan beliau semakin tambah melemah, beliau menunjuk Abu Bakar sebagai imam pengganti beliau dalam shalat. Pada tanggal 12 Rabiul Awwal tahun 11 Hijriyah beliau wafat dalam usia 63 tahun.

<sup>64</sup> Hamka., *op. cit.* h. 69.

<sup>65</sup> Departemen Agama RI., *op. cit.* h. 103.

### BAB III

#### METODE DAKWAH MASA NABI MUHAMMAD SAW

##### A. *Rasulullah sebagai Uswatul hasanah*

Uswatul Hasanah artinya teladan yang baik. Panutan dan teladan umat Islam adalah Nabi Muhammad saw. seorang laki-laki pilihan Allah swt yang diutus untuk menyampaikan ajaran yang benar yaitu Agama Islam. Oleh sebab itu, kita sebagai muslim harus meniru dan mencontoh kepribadian beliau. Sebagaimana Firman Allah SWT dalam QS Al Ahzab ayat 21 yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ

كَثِيرًا

Terjemahnya

Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah saw suri teladan yang baik bagimu bagi orang yang mengharap rahmat Allah swt dan hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah. (QS Al Ahzab:21).<sup>1</sup>

Untuk dapat meneladani Rasulullah saw harus banyak belajar dari Al-Qur'an dan Al Hadits. Sebagai salah satu contoh saja yaitu tentang kejujuran dan amanah atau dapat dipercayanya nabi Muhammad saw.

Rasulullah saw mempunyai sifat yang baik yaitu:

##### 1). Siddiq

Siddiq artinya jujur dan sangat tidak mungkin Rasulullah bersifat bohong (kidzib). Rasulullah sangat jujur baik dalam pekerjaan maupun perkataannya. Apa yang dikatakan dan disampaikan serta yang diperbuat adalah benar dan tidak bohong. Karena akhlak Rasulullah adalah cerminan dari perintah Allah swt.

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Terjemahan*, (edisi tahun 2002; Jakarta: Al-Huda, 2005), h. 419

## 2). Amanah

Amanah artinya dapat dipercaya. Sangat tidak mungkin Rasulullah bersifat Khianat atau tidak dapat dipercaya. Rasulullah tidak berbuat yang melanggar aturan Allah swt. Rasulullah taat kepada Allah swt. Dan dalam membawakan risalah sesuai dengan petunjuk Allah swt tidak mengadakan penghianatan terhadap Allah swt maupun kepada umatnya.

## 3). Tabligh

Tabligh artinya menyampaikan. Rasulullah sangat tidak mungkin untuk menyembunyikan (kitman). Setiap wahyu dari Allah disampaikan kepada umatnya tidak ada yang ditutup - tutupi atau disembunyikan walaupun yang disampaikan itu pahit dan bertentangan dengan tradisi orang kafir. Rasulullah menyampaikan risalah secara sempurna sesuai dengan perintah Allah swt.

## 4). Fathonah

Fathonah artinya cerdas Sangat tidak mungkin Rasul bersifat baladah atau bodoh. Para Rasul semuanya cerdas sehingga dapat menyampaikan wahyu yang telah diterima dari Allah swt. Rasul adalah manusia pilihan Allah swt maka sangat tidak mungkin Rasul itu bodoh. Apabila bodoh bagaimana bisa menyampaikan wahyu Allah.

Diterangkan Nabi Muhammad Saw Adalah uswatun hasanah ( teladan yang baik ) bagi semua manusia . sesuai dengan Firman Allah yang diterangkan di atas dalam surah . ( Q.S. Al-Ahzab: 33 : 21 ).

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ

ALA UDDIN  
M A K A S S A R



Terjemahnya

Sesungguhnya telah ada pada ( diri ) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu ( yaitu ) bagi orang yang mengharap ( rahmat ) Allah dan ( kedatangan ) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah<sup>2</sup>.

<sup>2</sup> Ibid., h. 419.

Ayat ini turun ketika terjadi perang khandaq , waktu itu , Rasulullah dan para sahabatnya menggali parit di sebelah utara kota madinah sebagai benteng pertahanan dalam menghadapi musuh gabungan antara kaum jahiliyah mekah dengan bala bantuan yahudi dan nasrani madinah . Parit yang digali itu cukup panjang , lebar dan dalam . Perbekalan yang tersedia sangat menipis , sehingga para sahabat terpaksa mengganjal perutnya dengan batu sebagai penahan rasa lapar . Beberapa sahabat datang kepada rasulullah mengadukan keadaan mereka yang kelaparan , sambil memperlihatkan perutnya yang diganjal batu , maka rasulullah pun membukakan bagian perutnya , dan nampaklah dua buah batu mengganjal perut beliau , maka turunlah surat al-ahzab ayat 21 di atas .

Rasulullah memberi teladan yang baik kalau para sahabat hanya diganjal dengan satu buah batu , beliau malah diganjal dengan dua buah batu , disini jelas bahwa rasulullah lebih merasakan lapar dari pada sahabat – sahabatnya , ini memberi contoh bahwa pemimpin tidak boleh hanya mengutamakan diri sendiri , tetapi harus memperhatikan nasib rakyatnya .

Kita sebagai ummat rasulullah harus mencontoh beliau dengan jalan meningkatkan ketaqwaan kepada allah , karakter taqwa yang harus kita tempuh telah banyak disampaikan allah dalam al – Qur’an , misalnya dalam surat al-Baqarah disebutkan :

الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ ﴿٢﴾

Terjemahnya

Mereka yang beriman kepada yang ghaib , yang mendirikan shalat dan menafkahkan sebagian rezeki yang kami anugerahkan kepada mereka “ . ( Q.S. Al-Baqarah [ 2 ] : 3 ).<sup>3</sup>

Sesuatu yang ghaib itu tidak kasat mata dan tidak bisa diraba , tetapi keberadaannya tidak bisa disangkal , Allah , Malaikat , dan hari akhirat merupakan

---

<sup>3</sup> *Ibid.*, h. 2.

suatu yang ghaib , ini harus benar – benar diyakini , orang yang bertaqwa juga senantiasa mendirikan shalat lima waktu , rasulullah telah memberikan contoh , bagaimana mendirikan shalat yang baik , memang benar bahwa al – Qur’an tidak diterangkan secara rinci tata cara shalat , tetapi karena al- Qur’an juga memerintahkan ta’at kepada rasulullah , maka kita harus mengikuti tata cara shalat yang dilakukan rasulullah .

Jadi kalau ada orang yang menamakan islam tetapi tidak mengakui kenabian Muhammad saw, maka ia sangat keliru, mengakui kesucian al – Qur’an tetapi tidak mengakui hadits Nabi, kalau kita ibaratkan seperti orang yang mencuci muka dan tangan, menyapu rambut dan kepala dan telinga, serta mencuci kaki, tetapi ia sama sekali tidak berniat wudlu, maka wudlu nya tidak sah , demikian juga orang yang berjunub membasahi seluruh badan, tetapi tidak niat mandi junub, maka junubnya tidak hilang,.

Selanjutnya, orang yang bertaqwa itu senantiasa membagi rezeki kepada orang lain, baik shadaqah wajib seperti zakat atau shadaqah sunnah, seseorang kalau mau menghitung soal kekurangan materi, mungkin tidak akan nada habis – habisnya, Rasulullah mengisyaratkan dalam sebuah hadits yang diriwayatkan Ibnu Ahmad dan Anas: “Seandainya manusia memiliki dua lembah berisi emas, maka akan mencari lembah yang ketiga, mereka akan berhenti saat ditimbun tanah di kuburan.

Di dunia Allah menciptakan beragam keadaan manusia, ada yang kaya ada yang miskin, ada yang tinggi ada yang rendah, ada yang berkedudukan dan tidak, semua itu untuk tolong menolong, seandainya semua manusia itu kaya raya, maka tentu tidak akan merasakan kesenangan, karena tidak ada orang yang mau membantu menyelesaikan kebutuhan hidupnya, kehidupan ini mau tidak mau, pasti memerlukan orang lain, maka teladanilah Rasulullah dalam kehidupan ini, sehingga kita diliputi barokah dan ibadah kita diterima olehnya.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Drs. KH. Hafidz Utsman ( Ketua Umum MUI Jawa Barat ) Dirangkum dari tabloid khutbah jum’at Masjid Raya Bandung , Maret 2011

## **B. Bentuk-Bentuk Dakwah Rasulullah Saw**

Rasulullah saw di kala mengasingkan diri di Gua Hira dengan perasaan cemas dan khawatir tiba-tiba terdengar suara dari langit, beliau menengadah tampak malaikat jibril. Beliau menggigil, ketakutan dan pulang minta kepada isterinya untuk menyelimutinya. Dalam keadaan berselimut itu datang Jibril menyampaikan wahyu yang ke dua yaitu surat Al Muddatsir (QS 74 ayat 1-7).

Dengan turunnya wahyu ini Rasulullah saw mendapat tugas untuk menyiarkan agama Islam dan mengajak umat manusia menyembah Allah swt.

### **1) Menyiarkan Agama Islam Secara Sembunyi-Sembunyi**

Setelah Rasulullah saw menerima wahyu kedua mulailah beliau dakwah secara sembunyi-sembunyi dengan mengajak keluarganya dan sahabat-sahabat beliau seorang demi seorang masuk Islam.

Orang-orang yang pertama-tama masuk Islam adalah:

- a). Siti Khadijah (Istri Nabi saw)
- b). Ali Bin Abi Thalib (Paman Nabi saw)
- c). Zaid Bin Haritsah (Anak angkat Nabi saw)
- d). Abu Bakar Ash-Shidiq (Sahabat Dekat Nabi saw)

Orang-orang yang masuk Islam dengan perantaraan Abu Bakar Ash-Shidiq yaitu:

- a). Utsman Bin Affan
- b). Zubair Bin Awwam
- c). Saad Bin Abi Waqqash
- d). Abdurahman Bin Auf
- e). Thalhah Bin “Ubaidillah
- f). Abu Ubaidillah Bin Jarrah
- g). Arqam Bin Abil Arqam
- h). Fatimah Binti Khathab<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Imam AS-Suyuthi. *Tarikh Al- Khulafa ensiklopedia pemimpin umat islam dari abubakar hingga mutawakkil.* (Cet I; Jakarta: Penerbit Hikmah, 2010), h. 31.



Mereka itu diberi gelar “As-Saabiqunal Awwaluun” Artinya orang-orang yang terdahulu dan yang pertama-tama masuk Islam dan mendapat pelajaran tentang Islam langsung dari Rasulullah SAW di rumah Arqam Bin Abil Arqam.

## **2). *Menyiarkan Agama Islam Secara Terang-Terangan***

Tiga tahun lamanya Rasulullah saw dakwah secara sembunyi sembunyi dari satu rumah ke rumah lainnya. Kemudian turun surat Al Hijr: 94 (QS 15 ayat 94).

*Artinya”Maka sampaikanlah secara terang-terangan segala apa yang telah diperintahkan kepadamu dan berpalinglah dari orang-orang musyrik (QS Al Hijr : 15).*

Dengan turunnya ayat ini Rasulullah saw menyiarkan dakwah secara terang-terangan dan meninggalkan cara sembunyi-sembunyi. Agama Islam menjadi perhatian dan pembicaraan yang ramai dikalangan masyarakat Makkah. Islam semakin meluas dan pengikutnya semakin bertambah.

Bagaimana tanggapan orang-orang Quraisy?

Orang-orang quraisy marah dan melarang penyiaran islam bahkan nyawa Rasul terancam. Nabi beserta sahabatnya semakin kuat dan tangguh tantangan dan hambatan dihadapi dengan tabah serta sabar walaupun ejekan, cacian, olok-olokan tertawaan, menjelek-jelekan, melawan al-Qur’an dan memberikan tawaran bergantian dalam penyembahan.

Dakwah secara terangan ini walaupun banyak tantangan banyak yang masuk Agama Islam dan untuk penyiaran Islam Nabi saw ke Habasyah (Etiopia), Thaif, dan Yatsrib (Madinah). Sehingga Islam meluas dan banyak pengikutnya.<sup>6</sup>

Pada masa kerasulan Nabi Muhammad saw thn ke 10 pada saat “Amul Khuzni” artinya tahun duka cita yaitu Abu Thalib (pamannya wafat) dan siti Khadijah (istri nabi juga wafat) serta umat Islam pada sengsara. Ditengah

---

<sup>6</sup> *Ibid.*, h. 29.

kesedihan ini Nabi Muhammad dijemput oleh Malaikat Jibril untuk Isra' Mi'raj yaitu sebuah perjalanan dari masjidil Aqsha ke Masjidil Haram dan dari Masjidil Haram menuju ke Sidratul Muntaha untuk menghadap Allah swt untuk menerima perintah shalat lima waktu.

### ***C. Politik sebagai Alat Dakwah***

Di sinilah fase baru dalam hidup Muhammad itu dimulai yang sebelum itu tiada seorang Nabi atau Rasul yang pernah mengalaminya. Di sini dimulainya suatu fase politik yang telah diperlihatkan oleh Muhammad dengan segala kecakapan, kemampuan dan pengalamannya, yang akan membuat orang jadi termangu, lalu menundukkan kepala sebagai tanda hormat dan rasa kagum. Tujuannya yang pokok akan mencapai Yathrib tanah airnya yang baru ialah meletakkan dasar kesatuan politik dan organisasi, yang sebelum itu di seluruh wilayah jazirah Arab belum dikenal.

Mempelajari thariqah (metode) dakwah Rasulullah berarti mempelajari seluruh perikehidupan Rasulullah Saw. Kehidupan Rasulullah adalah kehidupan dakwah, yakni kehidupan mengemban risalah Islam untuk disampaikan kepada seluruh umat manusia secara kaffah serta perjuangan menghadapi segala bentuk pemikiran kufur dan kehidupan jahiliyyah. Selama 23 tahun, Rasulullah berjuang dengan sungguh-sungguh tak kenal lelah, berdakwah terus-menerus, mengajak manusia kepada Islam dengan dakwah fikriyyah, dakwah siyasiyyah dan dakwah askariyyah.<sup>7</sup>

Disebut dakwah fikriyyah karena Rasulullah memulai dakwahnya dengan menyebarkan pemikiran berupa akidah, pandangan hidup, dan pemahaman Islam seraya mendobrak segala bentuk pemikiran, pandangan hidup sesat dan menghancurkan semua bentuk kepercayaan dan tradisi nenek moyang jahiliyyah. Disebut dakwah siyasiyyah karena pada dakwah ini Rasulullah mengarahkan umat pada terbentuknya suatu kekuatan politik sebagai pelindung dan pendukung agar

---

<sup>7</sup> *Ibid.*, h. 39.

dakwah dapat tersebar luas ke seluruh dunia. Dan disebut dakwah askariyyah karena dakwah dilancarkan juga melalui strategi dan taktik militer dalam jihad fi sabilillah, setelah Rasulullah mendapatkan kekuasaan di Madinah.<sup>8</sup>

Rasululloh sukses dalam mengemban risalah, membina dan membentuk masyarakat Islam, mendirikan daulah serta menghimpun umat manusia yang sebelumnya terpecah belah dalam bentuk berbagai kabilah menjadi umat yang satu di bawah panji Islam.

Kesuksesan itu diraih bukan melalui perubahan moral atau kehidupan sosial-ekonomi terlebih dahulu meski hal itu juga diperlukan. Juga tidak melalui slogan-slogan sukuisme, kaumiyah atau ashobiyah. Keberhasilan dakwah Rasulalloh diawali dengan seruan akidah Islam yang mampu mengubah pemikiran, perasaan, perilaku dan pandangan hidup sehingga terwujud generasi sahabat yang mampu meneruskan risalah dakwah hingga tersebar ke seluruh pelosok dunia.

Dakwah yang hakiki sebagaimana dicontohkan oleh Rasulalloh saat ini telah berhenti semenjak runtuhnya daulah khilafah, terkoyak-koyaknya umat Islam yang semula utuh bersatu sebagai ummatan wahidatan menjadi berbagai bangsa dan negara yang berdiri sendiri-sendiri serta berhentinya penaklukan Islam (futuhat Islamiyyah). Tanpa daulah dan persatuan umat, Islam menjadi lemah yang pada mulanya kekuatan umat Islam sangat tangguh dan disegani oleh musuh-musuhnya.<sup>9</sup>

Oleh karena itu, memahami sejarah dakwah Rasulullah secara keseluruhan mutlak diperlukan oleh setiap orang yang mengaku penerus risalah dakwah. Dengan cara ini kejayaan Islam insya Alloh akan dapat dicapai untuk yang kedua kalinya. Alloh lah yang menurunkan agama ini sebagai dien al-fitrah, maka Dia pula lah yang mengokohkan dan memenangkannya dari musuh-musuh Islam, sekalipun mereka sekuat tenaga berusaha melenyapkannya.

---

<sup>8</sup> Enjang & Aliyudin, *Dasar-dasar Ilmu Dakwah*. (Bandung : Widya Padjadjaran, 2009), h. 79.

<sup>9</sup> *Ibid.*, h. 33.

Agar lebih mudah dalam memahami serta mengambil pelajaran dari dakwah Rasulullah, di bawah ini akan dipaparkan langkah-langkah beliau menurut periode dakwahnya. Setelah itu, akan dipaparkan pula bagaimana meneladani thariqah dakwah Rasulullah di masa sekarang.

Dakwah, kata tersebut sudah membumi di kalangan masyarakat sekarang yang identik dengan penyampaian berita tentang keagamaan. Kata “dakwah” sendiri, secara etimologi (bahasa) berasal dari bahasa Arab دعا - يدع - دعوة (da'a, yad'u, da'watan) yang berarti seruan, panggilan, undangan, atau do'a. Sedangkan pengertian secara terminologi, dakwah adalah mengajak manusia kepada jalan Allah Swt. (sistem Islam) secara menyeluruh; baik dengan lisan, tulisan, maupun dengan perbuatan sebagai ikhtiar (upaya) muslim mewujudkan nilai-nilai ajaran Islam dalam realitas kehidupan pribadi (syahsiyah), keluarga (usrah) dan masyarakat (jama'ah) dalam semua segi kehidupan secara menyeluruh sehingga terwujud khairul ummah (masyarakat madani).<sup>10</sup>

Kegiatan dakwah ini sudah ada sejak pada zaman Rasulullah Saw. hingga sekarang. Kegiatan dakwah yang dilakukan Rasulullah Saw. terbagi ke dalam dua periode, yakni periode Makkah dan periode Madinah dan juga ada beberapa tahap metode dakwah yang dilakukan Rasulullah Saw. dalam mengemban misi untuk menyampaikan risalah Ilahi kepada umatnya. Berikut ini akan dipaparkan mengenai tahap-tahap dakwah Rasulullah Saw., yaitu sebagai berikut.

### **1. Periode Makkah**

Dalam periode ini, terdapat dua fase dakwah yang dilakukan Rasulullah Saw. selama di Kota Makkah, yaitu secara sembunyi-sembunyi dan terang-terangan.

#### **a. Dakwah Rasulullah Saw. secara Sembunyi-sembunyi**

Dakwah pada tahap ini berlangsung selama 3 tahun. Rasulullah Saw. melakukan dakwahnya ini tidak secara terbuka di masyarakat. Hal ini dilakukan untuk menghindari tindakan-tindakan buruk kaum Quraisy yang fanatik akan

---

<sup>10</sup> *Ibid.*, h. 70.

kemusyrikan. Dengan cara ini, Rasulullah Saw. melakukan pendekatan dakwahnya ini kepada orang yang memiliki hubungan kerabat atau kenal baik sebelumnya.

Adapun orang-orang yang pertama kali masuk Islam ialah istrinya Siti Khodijah binti Khuwailid r.a, Ali bin Abi Thalib, Zaid bin Haritsa (mantan budak Rasulullah dan anak angkatnya), Abu Bakar bin Abi Kufahah, Utsman bin Affan, Zubair bin Awwam, Abdurrahman bin Auf, Sa'ad bin Abi Waqqash dan lainnya.

Ketika orang-orang yang menganut Islam lebih dari 30 orang, Rasulullah Saw memilih rumah salah satu dari mereka, yaitu rumah al-Arqam bin Abi al-Arqam sebagai tempat pertemuan untuk melakukan pembinaan dan pengajaran.

Berdasarkan langkah dakwah ini, Juhur Fuqaha berpendapat bahwa bila kaum muslimin berada pada posisi lemah, rapuh kekuatannya dan khawatir hancur binasa oleh kekuatan lawan, maka mereka wajib memelihara diri dan agamanya dengan cara melakukan dakwah secara sirriyah. (*Fiqh Sirah, Dr. Ramadhan Al-Buthi :177*)

Bila kita simpulkan pada tahap dakwah yang pertama ini, Rasulullah Saw. lebih berfokus pada pembinaan dan pengkaderan (marhalah tatsqif wa takwin) untuk memantapkan akidahnya, dalam pembentukan syakhshiyah Islamiyah, dan juga dalam pembentukan kelompok dakwah.

#### b. Dakwah Rasulullah Saw. Secara Terang-terangan

Tahap ini dilakukan Rasulullah Saw beserta pengikutnya setelah mendapat perintah dari Allah Swt, sebagaimana dalam firman-Nya :

فَأَصْدَعْ بِمَا تُؤْمَرُ وَأَعْرِضْ عَنِ الْمُشْرِكِينَ ﴿٩٤﴾

Terjemahnya

Maka sampaikanlah olehmu secara terang-terangan segala apa yang diperintahkan (kepadamu) dan berpalinglah dari orang-orang musyrik. (QS. Al-Hijr : 94)<sup>11</sup>

<sup>11</sup> Departemen Agama RI, *op. cit.* h. 26

Dakwah pada tahap ini segera mendapat reaksi keras dari orang-orang kafir Mekkah. Siksaan dan penganiyayaan datang bertubi-tubi. Pada tahap ini, para pengikut Rasulullah sungguh-sungguh diuji sampai sejauh mana kualitas iman mereka setelah tiga tahun dibina mentalnya di Darul Arqom.

Dakwah Rasulullah Saw pada tahap ini juga merupakan pertarungan pemikiran antara pemikiran jahiliyah dengan Islam, antara adat istiadat, budaya dan kepercayaan nenek moyang dan Islam. Hal ini tersurat pada ayat-ayat Makiyyah yang pada umumnya mengajak manusia untuk memikirkan kejadian alam semesta, agar meninggalkan kepercayaan nenek moyang. Contohnya, seperti dalam QS. Al-Zuhurf : 23-24.

وَكَذَلِكَ مَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ فِي قَرْيَةٍ مِّنْ نَّذِيرٍ إِلَّا قَالَ مُتْرَفُوهَا إِنَّا وَجَدْنَا آبَاءَنَا عَلَىٰ أُمَّةٍ وَإِنَّا عَلَىٰ آثَرِهِمْ مُّقْتَدُونَ ﴿٢٣﴾ قُلْ أُولَٰئِكَ جِئْتُمْ بِأَهْدَىٰ مِمَّا وَجَدْتُمْ عَلَيْهِ ءَابَاءُكُمْ قَالُوا إِنَّا بِمَا أُرْسِلْتُمْ بِهِ كَافِرُونَ ﴿٢٤﴾

Terjemahnya

Dan Demikianlah, kami tidak mengutus sebelum kamu seorang pemberi peringatanpun dalam suatu negeri, melainkan orang-orang yang hidup mewah di negeri itu berkata: "Sesungguhnya kami mendapati bapak-bapak kami menganut suatu agama dan Sesungguhnya kami adalah pengikut jejak-jejak mereka". (rasul itu) berkata: "Apakah (kamu akan mengikutinya juga) sekalipun Aku membawa untukmu (agama) yang lebih (nyata) memberi petunjuk daripada apa yang kamu dapati bapak-bapakmu menganutnya?" mereka menjawab: "Sesungguhnya kami mengingkari agama yang kamu diutus untuk menyampaikannya."<sup>12</sup>

<sup>12</sup> Departemen Agama RI, *op. cit.* h. 480.

Tahap dakwah ini berjalan selama 10 tahun dan rumah Rasulullah Saw. Menjadi pusat perhatian pengikut-pengikut beliau sebagai tempat menimba ilmu dan menerima wahyu. Pembinaan dan pengkaderan di Darul Arqam dilaksanakan secara selektif, intensif dan kontinyu dengan memilih pribadi-pribadi yang dinilai mampu mengemban dakwah.

Dakwah Rasul pun semakin gencar, ruang lingkupnya semakin luas dan sasarannya lebih ditujukan kepada jamaah di tempat-tempat ramai, seperti pasar, ka'bah di musim haji, di tempat-tempat orang melakukan thawaf dan lain-lain. Rasulullah pun mendatangi sekitar 14 kabilah sebagai media dakwahnya. Hal ini menimbulkan kekhawatiran di pihak Kaum Quraisy bahwa mereka akan menerima dakwah dan menjadi pendukung Rasulullah serta mengadakan perlawanan kepada Kaum Quraisy. Bila itu terjadi, tentu akan merusak citra mereka di kalangan bangsa Arab, apalagi bila kepercayaan dan kebudayaan mereka dihinakan. Sebelum semuanya terjadi, akhirnya mereka mengutus Walid bin Mughirah, Ash bin Wali, Aswad bin Muthalib, Ummayah bin Khalaf untuk menghadap Rasulullah dan menawarkan kerjasama ibadah dalam agama. Yakni, Kaum Quraisy akan menambah apa yang disembah Kaum Muslimin dan Kaum Muslimin harus bersedia menyembah apa yang disembah Kaum Musyrikin. Saat itu Allah Swt. menurunkan Surat Al-Kafirun sebagai penolakan atas penawaran tersebut yang dibacakan Rasulullah kepada mereka. (Sirah Al-Halabiyah)

Pada tahap yang penuh rintangan ini, ruang gerak dakwah Rasulullah semakin sempit, hal ini dikarenakan orang-orang yang sangat Rasul cintai dan sebagai pelindung dakwah Rasul sudah tiada, yakni istrinya Siti Khadijah dan pamannya Abi Thalib. Karena itu, kemudian Rasulullah berusaha mencari pendukung di Kota Tha'if, tetapi tidak berhasil bahkan beliau disambut dengan penghinaan dan penganiyayaan fisik. Tahun-tahun tersebut merupakan saat-saat paling sulit bagi Rasulullah dan para pengikutnya. Kemana pun Rasulullah pergi, Abu Lahab dan kawan-kawannya selalu mengikuti dan mengatakan kepada kaum yang didatangi Rasulullah, bahwa ia adalah pendusta dan pembohong yang ingin mengubah agama

nenek moyang mereka. Di tengah situasi itu, Rasulullah sering menyendiri, mengadakan persoalannya kepada Allah Swt. hingga Allah meng-Isra dan Mi'rajkan beliau (Rasululloh). Ini menumbuhkan kembali kekuatan dalam diri Rasulullah, bahwa kekuasaan Allah meliputi segala sesuatu.<sup>13</sup>

Pada saat musim haji, datanglah serombongan orang dari Suku Aus dan Khajraj dari Yastrib (Madinah). Kesempatan ini digunakan oleh Rasulullah untuk menyampaikan dakwah. Ketika rombongan ini mendengar ajakan Rasulullah, satu sama lain berpandangan sambil berkata:

*“Demi Allah, dia ini benar-benar seorang Nabi yang dijanjikan orang-orang Yahudi kepada kami.”*

Dengan sangat terbukanya mereka menerima dakwah Rasulullah saraya berkata:

*“Kami tinggalkan kaum kami disana dan tidak ada pertentangan serta permusuhan antara kaum kami dengan kaum lain, mudah-mudahan Allah Swt. mempertemukan mereka denganmu dan menerima dakwahmu, maka tidak ada lagi orang yang paling mulia darimu.” (Sirah Ibnu Hisyam I : 428)<sup>14</sup>*

Tahun kedua belas kenabian, 12 orang dai Madinah datang kepada Rasulullah Saw. dan masuk Islam. Mereka membaiai Rasulullah yang kemudian dikenal dengan Bai'ah Aqabah I, yang isinya :

*“Tidak menyekutukan Allah, tidak mencuri, tidak berzina dan tidak membunuh anak-anak kecil, tidak berbohong dan tidak menentang Rasulullah dalam perbuatan Ma'ruf.” (HR. Bukhari)*

Sekembalinya mereka dari ibadah haji, Rasulullah mengutus Mush'ab bin Umair bersama mereka ke Madinah untuk mengajarkan Al-Qur'an dan hukum-hukum agama. Setelah semakin banyak penduduk Madinah masuk Islam, Mush'ab bin Umair mengirimkan surat kepada Rasulullah di Makkah, memberitahukan tentang keinginannya untuk mengumpulkan mereka semua seperti kebiasaan penduduk Yahudi mengumpulkan anak dan isterinya pada hari sabtu (Hari Sabath).

<sup>13</sup> Enjang & Aliyudin., *op. cit.* h. 47.

<sup>14</sup> Imam AS-Suyuthi. *Op. Cit.* h. 111.



Rasululloh memberi izin, tapi harus dilakukan pada hari jum'at dan memerintahkan agar melakukan sholat dua rakaat apabila matahari telah condong. (Sirah Al-Halabiyah 11: 168)<sup>15</sup>

Musim haji berikutnya, pada tahun ketiga belas kanabian, Mush'ab bin Umair kembali ke Mekkah bersama 75 orang Islam dan mereka melakukan bai'at kepada Rasululloh, dan bai'at ini dinamakan Bai'ah Aqabah II.

Isi Bai'ah Aqabah II ini pada dasarnya tidak berbeda dengan yang pertama, yakni mereka akan tetap berpegang teguh kepada Islam dan berjanji untuk patuh dan taat dengan ikhlas kepada agama Alloh serta meninggalkan larangan-Nya. Bedanya, pada Bai'ah Aqabah II ini ada isyarat tegas tentang kesediaan mereka untuk berjihad dan membela Rasululloh dengan jalan apapun dalam rangka menegakkan dakwah Islam. Selesai melakukan bai'at, Rasululloh Saw. menunjuk 12 orang untuk bertindak sebagai pimpinan masing-masing qabilah mereka. Abbas bin Ubadah, salah seorang dari mereka berkata kepada Rasululloh:

*“Demi Alloh yang mengutusmu dengan benar, bila engkau mengizinkan, kami akan perangi Penduduk Mina besok pagi dengan pedang-pedang kami.”*

Mendengar ini, Rasululloh menjawab :

*“Kita belum diperintahkan untuk itu, dan lebih baik kembalilah kalian ke kendaraanmu masing-masing.” (Sirah Al-Halabiyah II : 176)<sup>16</sup>*

Dari jawaban Rasululloh seperti itu, jelaslah bahwa sebelum hijrah ke Madinah dan membangun negara disana, kewajiban jihad belum diperintahkan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dakwah Rasululloh dalam Periode Mekkah adalah dakwah dalam rangka memperkenalkan Islam melalui dakwah fikriyah, kemudian membina umat, mengatur barisan dan menyusun kekuatan untuk kemudian hijrah ke Madinah dan membangun Khilafah Islamiyah serta mengumumkan perang kepada orang-orang yang menentang dakwah Islam.

---

<sup>15</sup> *Ibid.*, h. 99.

<sup>16</sup> Enjang & Aliyudin., *op. cit.*, h. 56.

## 2. Periode Madinah

Dakwah Islam di Madinah telah tersebar sejak dua tahun sebelum Rasulullah hijrah. Kesediaan penduduk Madinah menerima kedatangan Rasulullah dan menyerahkan segala urusan mereka kepada beliau, merupakan awal tumbuhnya benih Khilafah Islam.

Hijrahnya Kaum Muslimin ke Kota Madinah merupakan awal mula tahap dakwah yang disebut Marhalah Tathbiq Ahkamul Islam (tahap pelaksanaan syari'at Islam) dengan diproklamasikannya Daulah Islamiyah sebagai pelaksana hukum dan sebagai pengemban risalah Islam ke segenap penjuru dunia dengan jihad fi sabilillah.

Ada beberapa hal yang dilakukan Rasulullah Saw. setibanya di Madinah dalam hijrahnya dari Kota Mekkah, diantaranya:

### a. Membangun Masjid

Pembangunan Masjid mempunyai arti yang sangat penting bagi pembinaan masyarakat Islam, yang terdiri atas individu-individu muslim yang senantiasa berpegang teguh kepada akidah dan syari'at Islam, pancaran dan semangat kemasjidannya. Masjid juga menjadi tempat pelepasan para prajurit ke medan perang dan tempat menyelesaikan semua urusan umat yang menyangkut ekonomi, sosial, hukum, dan lain sebagainya.

Masyarakat Islam sangat mementingkan persaudaraan atas dasar akidah Islam (ukhuwah Islamiyah) antara sesama warga masyarakat. Dan ini tidak akan terpenuhi secara maksimal melainkan dimulai dari masjid, tempat umat Islam bertemu muka dan bertukar informasi serta menjalin persaudaraan. Dengan cara itu lenyap dengan sendirinya tembok-tembok pemisah antara golongan kaya dan golongan miskin, golongan elit dan golongan bawah, warna kulit dan keturunan. Sistem Islam menghendaki adanya persamaan dan keadilan bagi seluruh umat. Mereka bertemu dalam satu barisan, berdiri tegak bersama-sama dihadapan Alloh Swt. Hal ini dapat menyingkirkan egoisme, menyuburkan rasa tolong menolong (ta'awun) dan saling menanggung atas dasar persaudaraan Islam yang terbina di Masjid.

## b. Ukhuwah Islamiyah

Langkah kedua yang dilakukan Rasulullah Saw. adalah mempersaudarakan antara Kaum Anshor dan Kaum Muhajirin (Kaum Muslimin yang berhijrah dari Mekkah). Persaudaraan ini bukan sekedar slogan-slogan kosong tanpa makna, tetapi persaudaraan yang digambarkan Rasulullah Saw. ibarat satu tubuh, bila salah satu anggota tubuh tertimpa sakit maka anggota tubuhnya yang lain ikut merasakan sakit. Persaudaraan yang mendarah daging, mengalir dalam setiap umat sehingga lenyap sama sekali segala fanatisme golongan, suku bangsa dan ras. Persaudaraan yang sebenar-benarnya yang sebagaimana dilakukan Rasulullah tidak mungkin terwujud tanpa didasari akidah Islam.<sup>17</sup>

وَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِهِمْ ۚ لَوْ أَنفَقْتَ مَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا مَّا أَلَّفْتَ بَيْنَ قُلُوبِهِمْ  
وَلَكِنَّ اللَّهَ أَلَّفَ بَيْنَهُمْ إِنَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ﴿٦٣﴾

Terjemahnya

Dan Allah lah yang mempersatukan hati mereka (orang-orang) yang beriman. Walaupun kamu membelanjakan semua (kekayaan) yang berada di bumi, niscaya kamu tidak dapat mempersatukan hati mereka, tetapi Allah telah mempersatukan hati mereka. Sesungguhnya Dia Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana. (QS. Al-Anfal : 63)<sup>18</sup>

Persaudaraan ini sebetulnya telah dilakukan Rasulullah Saw., yakni ketika mempersaudarakan Muhajirin sewaktu berada di Mekkah. Setelah hijrah, Kaum Muhajirin dan Kaum Anshor dipersaudarakan kembali di Madinah. Dengan demikian ikatan ukhuwah Islamiyah bertambah-tambah kuatnya, apalagi setelah dinaungi sebuah sistem Islam di bawah pimpinan Rasulullah Saw.

<sup>17</sup> *Ibid.*, h. 50.

<sup>18</sup> Departemen Agama RI., *op. cit.*, h. 180.

### **c. Menyusun Piagam Perjanjian (watsiqah)**

Langkah ketiga yang dilakukan Rasulullah adalah menyusun piagam atau watsiqah, yang menurut istilah sekarang adalah undang-undang dasar. Ibnu hisyam menyebutnya dustuur atau undang-undang Negara pemerintahan Islam yang pertama. Watsiqah ini menyangkut hak dan kewajiban orang-orang non muslim yang tinggal dalam wilayah pemerintahan islam, hubungan antara daulah dengan masyarakat dan antara masyarakat dengan daulah. Dr. Mushafa Asy Syiba'i dalam bukunya "Siroh Nabawiyah Duruus Wa 'Ibror" mengemukakan beberapa pokok isi watsiqah tersebut berikut ini:

1. Kesatuan umat islam tanpa mengenal perbedaan suku, bangsa dan ras.
2. Persamaan hak dan kewajiban bagi seluruh warga masyarakat.
3. Gotong royong dalam segala hal yang bukan untuk berbuat dzolim, dosa dan permusuhan.
4. Kompak dalam menentukan hubungan dengan musuh-musuh Islam.
5. Membangun masyarakat dalam suatu sistem yang sebaik-baiknya.
6. Melawan orang-orang yang menentang Negara dan membangkang sistemnya.
7. Melindungi orang yang ingin hidup berdampingan dengan orang Islam dan tidak boleh berbuat dzolim kepadanya.
8. Umat non-Islam bebas melaksanakan agamanya. Mereka tidak boleh dipaksa masuk Islam dan tidak boleh diganggu harta bendanya.
9. Umat non-Islam harus ambil dalam pembiayaan daulah sebagaimana umat Islam.
10. Umat non-Islam harus saling bantu membantu dengan umat Islam untuk menolak bahaya yang akan mengancam Negara.
11. Umat non-Islam harus ikut membiayai perang apabila daulah dalam keadaan perang dengan Negara lain.
12. Umat Islam dan non-Islam tidak boleh melindungi musuh Negara dan orang-orang yang memusuhi Negara.

13. Warga Negara bebas keluar masuk wilayah Negara selama tidak merugikan Negara.
14. Setiap warga Negara tidak boleh melindungi orang yang berbuat dzolim.
15. Ikatan sesama anggota masyarakat didasarkan atas prinsip tolong-menolong untuk kebaikan dan ketaqwaan, tidak atas dosa dan aniaya.<sup>19</sup>

Dasar-dasar tersebut tertunjang oleh dua kekuatan yaitu kekuatan spiritual yakni imannya masyarakat kepada Allah dan keyakinan akan pengawasan dan perlindungan Allah bagi orang yang berbuat baik dan konsekuen. Kekuatan material yakni kepemimpinan Negara yang dipegang oleh Rasulullah saw.<sup>20</sup>

#### **d. Strategi Politik dan Militer**

Dalam rangka penyebaran dakwah Islam keluar Madinah sekaligus mengumumkan kepada Bangsa Arab dan bangsa-bangsa lain tentang berdirinya Daulah Khilafah Islamiyyah dengan kepala negara Rasulullah sendiri, maka diambil langkah-langkah selanjutnya setelah urusan dalam negeri terlaksana. Langkah-langkah tersebut ialah :

1. Mengirimkan surat kepada kepala-kepala Negara, pimpinan-pimpinan kabilah yang ada di sekitar Jazirah Arabia seperti Kaisar Ramawi, Kisra, Persia, Muqauqis dari Mesir dan yang lainnya untuk mengajak mereka masuk Islam.
2. Memaklumkan perang kepada orang-orang yang menentang dakwah Islam khususnya kaum Quraisy Mekkah dengan jalan menghadang kafilah-kafilah yang berhadang melewati kota Madinah dan sekitarnya seperti yang terjadi pada perang Badar.
3. Memerangi kabilah-kabilah yang mengkhianati perjanjian perdamaian bersama umat Islam seperti kabilah-kabilah Yahudi, seperti Bani Quraidhah, Bani Qunaiqa' dan Bani Nadhir.

---

<sup>19</sup> Dr. Mushafa Asy Syiba'i, "*Siroh Nabawiyah Duruus Wa 'Ibror* (Beirut: Dar El-Qutub, 1998), h. 123.

<sup>20</sup> Imam AS-Suyuthi. *Op. Cit.* h. 190.

4. Menjadikan Khilafah Islam sebagai satu kekuatan yang disegani dan ditakuti oleh lawan-lawannya.

Tahap-tahap dakwah yang dilakukan Rasulullah Saw. terbagi menjadi 2 periode, yaitu periode Mekkah dan Periode Madinah. Tahapan Dakwah yang dilakukan Rasulullah pada Periode Mekkah terdapat beberapa tahapan, yaitu

- (1) secara sembunyi-sembunyi yang melingkupi pemantapan akidah, pembentukan syakhshiyah Islamiyah, dan pembentukan kelompok dakwah;
- (2) secara terang-terangan yang melingkupi pertarungan pemikiran dan perjuangan politik.

Sedang tahapan dakwah yang dilakukan Rasulullah pada periode Madinah, yaitu:

- a. membangun Masjid sebagai salah satu sarana dakwah;
- b. dalam memupuk ukhuwah Islamiyah antara Kaum Muhajirin dan Kaum Anshor;
- c. mengatur urusan masyarakat dengan syari'at Islam;
- d. membuat perjanjian dengan warga nonmuslim;
- e. menyusun strategi Politik dan Militer dan
- f. jihad fi sabilillah.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup> Dr. Mushafa Asy Syiba'i., *op. cit.*, h. 100.

**BAB IV**  
**PEMBENTUKAN MASYARAKAT ISLAM MASA NABI**  
**MUHAMMAD SAW**

***A. Hijrah Nabi Muhammad saw ke Madinah***

Tekanan orang-orang kafir terhadap perjuangan Rasulullah semakin hebat selepas kepergian isteri dan bapa saudara baginda. Maka Rasulullah mengambil keputusan untuk berhijrah ke Madinah berikutan ancaman daripada kafir Quraisy untuk membunuh baginda.

Rasulullah disambut dengan meriahnya oleh para penduduk Madinah. Mereka digelar kaum Muhajirin manakala penduduk-penduduk Madinah dipanggil golongan Ansar. Seruan baginda diterima baik oleh kebanyakan para penduduk Madinah dan sebuah negara Islam didirikan di bawah pimpinan Rasulullah Saw sendiri.<sup>1</sup>

Berbondong-bondong penduduk yathrib ke luar rumah hendak menyambut kedatangan muhammad, pria dan wanita. Mereka berangkat setelah tersiar berita tentang hijrahnya, tentang Quraisy yang hendak membunuhnya, tentang ketabahannya menempuh panas yang begitu membakar dalam perjalanan yang sangat meleihkan, mengarungi bukit pasir dan batu karang di tengah-tengah dataran tihama, yang justru memantulkan sinar matahari yang panas dan membakar itu. Mereka keluar karena Terdorong ingin mengetahui sekitar berita tentang ajakannya Yang sudah tersiar di seluruh jazirah. Ajakan ini juga yang sudah mengikis kepercayaan-kepercayaan lama yang diwarisi dari enek-moyang mereka, yang sudah dianggap begitu suci<sup>2</sup>.

Akan tetapi mereka keluar itu bukan disebabkan oleh dua alasan Ini saja, melainkan lebih jauh lagi, yakni karena orang yang hijrah dari mekah ini akan menetap di yathrib. Setiap golongan, setiap kabilah dari penduduk yathrib, dari

---

<sup>1</sup> Dr. Mushafa Asy Syiba'i, "*Siroh Nabawiyah Duruus Wa 'Ibror* (Beirut: Dar El-Qutub, 1998), h. 133.

<sup>2</sup>*Ibid.*, h. 253.

segi politik dan sosial dalam hal ini memberikan efek yang bermacam-macam. Inilah yang lebih banyak mendorong mereka Menyongsong keluar, daripada sekedar ingin melihat orang ini. Juga mereka ingin mengetahui, benarkah hal itu akan memperkuat dugaan mereka, atautkah mereka harus menarik diri.

Oleh karena itu, sambutan orang-orang musyrik dan yahudi atas kedatangan nabi tidak kurang daripada sambutan kaum muslimin, baik dari muhajirin maupun dari kalangan anshar. Mereka semua mengerumuninya. sesuai dengan perasaan yang berkecamuk dalam hati masing-masing terhadap pendatang orang besar itu, denyutan jantung merekapun tidak sama pula satu sama lain. Mereka sama-sama mengikutinya tatkala ia melepaskan kekang untanya dan membiarkannya berjalan sekehendaknya sendiri, dengan agak kurang teratur karena masing-masing ingin memandangi wajahnya.<sup>3</sup>

Semua ingin mengelilinginya dengan pandangan mata tentang orang yang gambarnya sudah terlukis dalam jiwa masing-masing, tentang orang yang telah membuat ikrar aqaba kedua, bersama-sama penduduk kota ini – guna melakukan perang mati-matian terhadap quraisy; orang yang telah hijrah meninggalkan tanah airnya, berpisah dengan keluarganya dengan memikul segala tekanan permusuhan dan tindakan kekerasan dari mereka selama tigabelas tahun terus-menerus. ini semua demi keyakinan tauhid kepada Allah, tauhid yang dasarnya adalah merenungkan alam semesta ini serta mengungkapkan hakekat yang ada dengan jalan itu. Unta yang dinaiki nabi alaihi ssalam berlutut di tempat penjemuran kurma milik Sahl dan Suhail B. Amr.<sup>4</sup>

Kemudian tempat itu dibelinya guna dipakai tempat membangun mesjid. Sementara tempat itu dibangun ia tinggal pada keluarga Abu Ayyub Khalid b. Zaid Al-Anshari. Dalam membangun mesjid itu muhammad juga turut bekerja dengan tangannya sendiri. kaum muslimin dari kalangan muhajirin dan anshar ikut pula bersama-sama membangun. selesai mesjid itu dibangun, di sekitarnya dibangun pula

---

<sup>3</sup> *Ibid.*, h. 127.

<sup>4</sup> *Ibid.*, h. 125.



tempat-tempat tinggal rasul. baik pembangunan mesjid maupun tempat-tempat tinggal itu tidak sampai memaksa seseorang, karena segalanya serba sederhana, disesuaikan dengan petunjuk-petunjuk Muhammad.<sup>5</sup>

### **B. Proses Pembentukan Masyarakat Islam di Madinah**

Sejak hijrah ke Madinah, Nabi Muhammad saw dan Para sahabat selalu berdakwah kepada penduduk. tanpa mengenal lelah dan putus asa. Mereka terus berusaha menyebarkan ajaran Islam kepada seluruh penduduk termasuk orang-orang *Yahudi, Nasrani dan Kaum Pagan*. Mayoritas penduduk Madinah, terutama suku Aus dan suku Khazraj, menyambut baik ajakan Nabi Muhammad saw, menyatakan kesetiannya kepada Nabi Muhammad saw dan bersedia membantu beliau menyebarkan ajaran Islam. Padahal sebelum menerima ajaran Islam, kedua suku ini selalu berperang. Hal ini menambah semangat Nabi Muhammad saw dalam berdakwah<sup>6</sup>.

Tanggapan orang-orang Madinah tentang kedatangan Nabi sangat diidam-idamkan. Orang-orang Madinah memeluk agama Islam dengan hati yang ikhlas, serta dengan tulus membantu Nabi dalam mensyiarkan agama Islam. Matahari Islam pun bersinar di atas langit bersih kota Madinah dan cahayanya mulai memancar luas. Salah satu hasil pertamanya adalah keadaan perang yang telah lama mencekam dua kabilah 'Aus dan Khazaraj berubah menjadi keadaan damai dan persahabatan.

Orang-orang muknim Madinah berkumpul di sekeliling Nabi dan perlahan-lahan kabilah-kabilah di wilayah Madinah pun memeluk agama Islam. Undang-undang Allah pun di wahyukan dan kemudian di wujudkan serta dipraktikkan satu demi satu. Setiap hari, satu bentuk perilaku jahat tentu di basmi dan diganti dengan kesalehan dan keadilan. Perlahan-lahan orang-orang mukmin di Makkah yang dapat banyak gangguan dari orang-orang kafir setelah hijrahnya Rasulullah, meninggalkan

---

<sup>5</sup> <http://Dangstars Blog./Sejarah Kelahiran Nabi Muhammad SAW Hingga Wafatnya. html>

<sup>6</sup> <http://darsono-ibrahim.blogspot.com/2012/04/23/sejarah-kebudayaan-islam.html>.

rumah dan kehidupan mereka lalu pindah ke Madinah mereka di sambut hangat oleh saudara-saudara seagama di sana.<sup>7</sup>

Orang-orang muslim yang tinggal di Makkah dan berangsur-angsur ke Madinah di kenal sebagai kaum Muhajirin (mereka yang hijrah) dan orang-orang muslim Madinah di kenal sebagai kaum Ansur (penolong). Kemajuan Islam yang pesat di Madinah itu menghawatirkan orang-orang kafir Makkah. Kebencian mereka terhadap Rasul dan kaum muslimin kian hari semakin bertambah dan orang-orang kafir itu berusaha menceraikan-beraikan mereka. Kaum muslimin, khususnya kaum muhajirin sangat marah terhadap orang-orang kafir Makkah. Mereka menunggu izin dari Allah guna membahas orang-orang sang penindas itu, dan membebaskan wanita-wanita dan anak-anak yang tak berdosa serta orang-orang muslim yang malang yang masih disiksa di Makkah.

Adapun titik tekan pendidikan Islam pada periode Madinah adalah

a. Pembentukan dan Pembinaan masyarakat baru, menuju satu kesatuan sosial dan politik. Dalam hal ini Nabi melaksanakan pendidikan sebagai berikut :

1. Nabi mengikis habis sisa-sisa pemusuhan dan pertengkaran antar suku, dengan jalan mengikat tali persaudaraan di antara mereka.
2. Untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, nabi menganjurkan kepada kaum Muhajirin untuk usaha dan bekerja sesuai dengan kemampuan dan pekerjaan masing-masing seperti waktu di Makkah.
3. Menjalin kerjasama dan tolong-menolong dalam membentuk tata kehidupan masyarakat yang adil dan makmur.
4. Shalat jum'at sebagai media komunikasi seluruh ummat Islam.<sup>8</sup>

b. Pendidikan anak dalam Islam. Rasulullah selalu mengingatkan kepada ummatnya, antara lain

1. Agar kita selalu menjaga diri dan anggota keluarga dari api neraka.

---

<sup>7</sup><http://Dangstars Blog., op. cit., h. 2.>

<sup>8</sup> <http://darsono-ibrahim.blogspot.com., op. cit., h. 1.>

2. Agar jangan meninggalkan anak dan keturunan dalam keadaan lemah dan tidak berdaya menghadapi tantangan hidup.
3. Orang yang dimuliakan Allah adalah orang yang berdoa agar dikaruniai keluarga dan anak keturunan yang menyenangkan hati.
4. Adapun bentuk-bentuk pendidikan anak dalam Islam sebagaimana digambarkan dalam Surat Luqman 13-19 sebagai berikut; 1) Pendidikan tauhid, 2) Pendidikan shalat, 3) Pendidikan sopan santun dalam keluarga, 4) Pendidikan sopan santun dalam masyarakat,
5. Pendidikan kepribadian.

#### d. Pendidikan Hankam dakwah Islam

Dalam rangka memperkokoh masyarakat dan negara baru itu, ia segera meletakkan dasar-dasar kehidupan bermasyarakat. Dasar pertama, pembangunan mesjid, selain untuk tempat salat juga sebagai sarana penting untuk mempersatukan kaum muslimin dan mempertalikan jiwa mereka, di samping sebagai tempat bermusyawarah merundingkan masalah-masalah yang dihadapi. Mesjid pada masa Nabi bahkan juga berfungsi sebagai pusat pemerintahan.<sup>9</sup>

Dasar kedua, adalah ukhuwah Islamiyyah, persaudaraan sesama muslim. Nabi mempersaudarakan antara golongan Muhajirin, orang-orang yang hijrah dari Makkah ke Madinah, dan Anshar, penduduk Madinah yang sudah masuk Islam dan ikut membantu kaum muhajirin tersebut. Dengan demikian, diharapkan, setiap muslim merasa terikat dalam suatu persaudaraan dan kekeluargaan. Apa yang dilakukan Rasulullah ini berarti menciptakan suatu bentuk persaudaraan yang baru, yaitu persaudaraan berdasarkan agama, menggantikan persaudaraan berdasarkan darah.

Dasar ketiga, hubungan persahabatan dengan pihak-pihak lain yang tidak beragama Islam. Di Madinah, di samping orang-orang Arab Islam, juga terdapat golongan masyarakat Yahudi dan orang-orang Arab yang masih menganut agama

---

<sup>9</sup> Dr. Mushafa Asy Syiba'i., *op. cit.*, h. 190.

nenek moyang mereka. Dalam hijrah Nabi ke Madinah inilah puncak kejayaan Islam pada zamannya Rasulullah<sup>10</sup>.

Agar stabilitas masyarakat dapat di wujudkan Nabi Muhammad mengadakan ikatan perjanjian dengan Yahudi dan orang-orang Arab yang masih menganut agama nenek moyang. Sebuah piagam yang menjamin kebebasan beragama orang-orang Yahudi sebagai suatu komunitas yang di keluarkan. Setiap golongan masyarakat memiliki hak tertentu dalam bidang politik dan keagamaan. Kemerdekaan beragama dijamin, dan seluruh anggota masyarakat berkewajiban mempertahankan negeri dari serangan luar. Dalam perjanjian itu disebutkan bahwa Rasulullah menjadi kepala pemerintahan karena menyangkut peraturan dan tata tertib umum, otoritas mutlak di berikan pada beliau. Dalam bidang sosial, dia juga meletakkan dasar persamaan antara sesama manusia. Perjanjian ini, dalam pandangan ketatanegaraan sekarang, sering disebut dengan konstitusi Madinah.<sup>11</sup>

Mengenai kapan penyusunan naskah piagam atau perjanjian tertulis itu dilakukan oleh Nabi tidak pasti, mengenai waktu dan tanggalnya. Apakah waktu pertama hijriyah atau sebelum waktu perang Badar atau sesudahnya. Menurut Watt, para sejarah umumnya berpendapat bahwa piagam itu dibuat pada permulaan periode Madinah tahun pertama hijrah. Well Husen menetapkannya sebelum perang badar sedangkan Hurbert Grimne berpendapat bahwa piagam itu dibuat setelah perang badar. Dan masih banyak lagi orang yang berpendapat tentang kapan penyusunan piagam Madinah.<sup>12</sup>

Ini adalah sebuah shahifah (piagam) dari Muhammad Rasulullah (yang mengatur hubungan) antara mu'min Quraisy dan Yatsrib (Madinah) dan orang-orang yang mengikuti, bergabung dan berjuang (jahadu) bersama-sama dengan mereka. Dari Piagam Madinah, dapat diambil beberapa kesimpulan.

---

<sup>10</sup> *Ibid.*, h. 2.

<sup>11</sup> Hamka. *Sejarah Umat Islam IV*. (Jakarta: Bulan Bintang, 1981), h. 124.

<sup>12</sup> *Ibid.*, h. 130.

1. Asas kebebasan beragama. Negara mengakui dan melindungi setiap kelompok untuk beribadah menurut agamanya masing-masing.
2. Asas persamaan. Semua orang mempunyai kedudukan yang sama sebagai anggota masyarakat, wajib saling membantu dan tidak boleh seorang pun diperlakukan secara buruk. Bahkan orang yang lemah harus dilindungi dan dibantu.
3. Asas kebersamaan. Semua anggota masyarakat mempunyai hak dan kewajiban yang sama terhadap negara.
4. Asas keadilan. Setiap warga negara mempunyai kedudukan yang sama dihadapa hukum. Hukum harus ditegakkan. Siapa pun yang melanggar harus terkena hukuman. Hak individu diakui.
5. Asas perdamaian yang berkeadilan.
6. Asas musyawarah.<sup>13</sup>

Sementara, orang-orang Yahudi merasa tidak senang kepada Nabi Muhammad saw dan para sahabat mereka. Mereka merasa tersingkir sejak kehadiran suku Aus dan Khazraj untuk kembali ke Agama lama mereka. Bahkan mereka mulai menyusun kekuatan untuk melemahkan umat Islam. Dalam perjalanan dakwahnya , Nabi Muhammad saw banyak menemui rintangan. Rintangan itu muncul sebagai akibat adanya masyarakat Madinah yang tidak dapat menerima kepemimpinan Nabi Muhammad saw.

Dibawah pimpinan Abdullah bin Ubay bin Salul, mereka menjalin hubungan rahasia dengan kaum kafir Quraisy di Makkah. Mereka selalu melaporkan perkembangan umat Islam di Madinah dengan Maksud menekankan kekuasaan Nabi Muhammad saw. Hal ini merupakan awal terjadinya peperangan dengan kaum kafir quraisy. Peperangan yang kemudian terjadi adalah Perang Badar, Perang Uhud, dan Perang Khandak.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> *Ibid.*, h. 56.

<sup>14</sup> Al-Mubarakafury, Syaikh Shafiyurrahman, *Sirah Nabawiah*, (Cet. 12; Jakarta: Pustaka Al-Kausar, 2002), h. 77.

Terjadinya Perang Badar dipicu oleh rasa iri orang-orang kafir Quraisy terhadap keberhasilan Nabi Muhammad saw, menguasai dan mempersatukan masyarakat Madinah. Peperangan ini terjadi pada 17 Ramadhan tahun ke -2 H atau 8 Januari 623 M disalah satu sumber mata air yaitu Badar.

Dalam Perang Badar kaum muslimin hanya berjumlah 313 orang yang dipimpin langsung oleh Nabi Muhammad saw, sedangkan pasukan kafir Quraisy berjumlah 1.000 orang yang dipimpin oleh Abu Sufyan. Sebelum perang dimulai, terjadi perang tanding antara kedua belah pihak. Pihak umat Islam diwakili Ubaidah bin Harits, Hamzah bin Abdul Muttalib dan Ali bin Abi Thalib. Pasukan Quraisy diwakili Syaibah bin Rabi'ah dan Utbah bin Rabi'ah dan Walid bin Utbah. Dalam perang ini pasukan kaum muslimin mengalami kemenangan dengan gemilang. Abu Jahal terbunuh dan 14 muslimin gugur sebagai syahid.<sup>15</sup>

Setelah mengalami kekalahan dalam perang Badar, Abu Sufyan menyiapkan pasukan dengan persenjataan lengkap. Bahkan mengundang pasukan Badui untuk bergabung. Terbentuklah pasukan kafir Quraisy dengan rincian 3.000 pasukan tempur yang didalamnya terdapat 700 pasukan bertameng dan 200 pasukan berkuda. Pada tahun 3 H, dibawah komando Abu Sufyan, pasukan itu bergerak menuju Madinah. Pada hari Kamis 21 Maret 625 M, mereka berada di lembah Uhud. Pasukan Islam berjumlah 1.000 orang, akan tetapi ditengah perjalanan, 300 orang membelot dibawah pimpinan Abdullah bin Ubay bin Salul. Kedua pasukan bertemu di Bukit Uhud, pada awal peperangan, tentara muslim memperoleh kemenangan. Akan tetapi, ketika perang hampir selesai pasukan pemanah umat Islam meninggalkan posisinya untuk mengambil harta rampasan. Akibatnya pasukan Islam mendapat serangan dari pasukan kafir yang dipimpin oleh Khalid bin Walid dari belakang. Akhirnya, pasukan Islam tidak mampu bertahan dan mengundurkan diri dari medan perang. Akibat perang ini, 70 orang pasukan Islam gugur, sedangkan 23 pasukan kafir tewas. Selesai perang, Hindun istri Abu Sufyan mengoyak-koyak isi

---

<sup>15</sup> *Ibid.*, h. 53.

perut Hamzah, paman Nabi Muhammad saw, yang gugur dalam pertempuran itu. Ia melampiaskan dendam atas terbunuhnya ayahnya, Utbah bin rabi'ah, oleh Hamzah bin Abdul Muttalib dalam perang Badar.<sup>16</sup>

Perang yang terjadi berikutnya adalah Perang Khandak. Setelah mengalami kekalahan dalam perang Uhud, pasukan Islam sekarang lebih kuat. Pada tahun 327 M, orang-orang kafir Quraisy, Yahudi dan Suku Badui mampu membentuk pasukan yang berkekuatan 10.000 personil. Diantaranya 600 pasukan berkuda yang dipimpin Abu Sufyan. Untuk menghadapi musuh, Nabi Muhammad saw mengerahkan 3.000 pasukan tempur. Berdasarkan saran dari Salman Al Farisi, kaum muslimin membuat sistim pertahanan berupa parit yang mengitari perbatasan Kota Madinah. Penggalan dilakukan oleh pasukan Islam sendiri. Abu Sofyan sebagai pemimpin pasukan Quraisy memutuskan mundur karena tidak sanggup lagi menghadapi perang. Peperangan dimenangkan oleh Kaum muslimin. Kemenangan ini membuat nama umat Islam dan Kota Madinah makin harum. Hali in menyebabkan para pembesar negara tetangga tertarik untuk bekerja sama dengan pemerintah Kota Madinah.<sup>17</sup>

Setelah 6 tahun menetap di Kota Madinah, timbul keinginan kaum Muhajirin untuk menunaikan ibadah haji sekaligus mengunjungi tanah kelahiran mereka. Nabi Muhammad saw mengunjungi Mekkah bersama para sahabat pada bulan Zulkaidah tahun ke-6 H atau 628 M untuk menunaikan ibadah haji. Para pemuka kafir quraisy berusaha menghadang rombongan umat Islam ,ketika mengetahui keberangkatan tersebut. Dalam tradisi Arab, bulan Zulkaidah diharamkan untuk mengadakan peperangan,kebencian telah membuat mereka mengabaikan tradisi itu.<sup>18</sup>

Ketika rombongan umat Islam sampai di sebuah tempat bernama Hudaibiyah yang berjarak sekitar 6 mil dari kota Mekkah, mereka berhenti. Nabi Muhammad saw mengutus Usman bin Affan untuk mengabarkan kepada kaum kafir Quraisy maksud dan tujuan mereka. Kaum kafir quraisy bersikeras tidak mengizinkan rombongan

---

<sup>16</sup> *Ibid.*

<sup>17</sup> Hamka., *op. cit.*, h. 23.

<sup>18</sup> *Ibid.*, h. 34.

umat Islam memasuki Makkah, Perundingan sangat alot. Walaupun demikian, mereka berhasil membuat kesepakatan yang dikenal dengan perjanjian Hudaibiyah. Diantaranya isinya sebagai berikut:

1. Kedua belah pihak mengadakan gencatan senjata selama 10 tahun.
2. Setiap orang diberi kebebasan untuk memilih menjadi pengikut Nabi Muhammad saw atau kaum kafir quraisy.
3. Kaum muslimin wajib mengembalikan orang Makkah yang menjadi pengikut Nabi Muhammad saw. di Madinah tanpa alasan yang benar kepada walinya, sedangkan kaum kafir quraisy tidak wajib mengembalikan orang Madinah yang menjadi pengikut mereka.
4. Kunjungan rombongan umat Islam untuk menunaikan ibadah haji ditanggguhkan pada tahun berikutnya. Lama kunjungan paling lama adalah 3 hari dan tidak boleh membawa senjata.<sup>19</sup>

Setelah perjanjian Hudaibiyah situasi menjadi aman dan tidak ada peperangan. Pengikut Nabi Muhammad saw yang semula hanya berjumlah sekitar 1.400 orang bertambah menjadi hampir 10.000 orang. Hal ini disebabkan orang-orang Quraisy banyak bersimpati terhadap Nabi Muhammad saw. Sebelumnya, para sahabat tidak menyetujui isi perjanjian Hudaibiyah. Mereka menganggap perjanjian itu hanya merugikan umat Islam. Akan tetapi, Nabi Muhammad saw, menyikapi Perjanjian Hudaibiyah secara arif. Nabi Muhammad saw memanfaatkan situasi aman dan damai setelah Perjanjian Hudaibiyah. Beliau mengirimkan duta-dutanya ke negara tetangga untuk mengajak mereka memeluk agama Islam.<sup>20</sup>

Ajakan itu diterima oleh beberapa penguasa negeri tetangga dan ditolak oleh beberapa negeri tetangga lainnya, Sebagian menolak ajaran itu adalah raja Persia.

---

<sup>19</sup> Badri yatim, *Sejarah Peradaban Islam Dirasah Islamiyah II* (Jakarta:Penerbit PT Rajagarafindo persada, 1997) h. 30.

<sup>20</sup> *Ibid.*, h. 50.



Penolakan itu menyebabkan munculnya permusuhan dan peperangan yang besar antar kedua belah pihak di kemudian hari. Dari uraian di atas jelaslah bahwa motif utama penduduk Madinah mengundang Nabi saw adalah motif politik. Mereka mendambakan terwujudnya persatuan berbagai komponen masyarakatnya yang sering bertikai dalam kepemimpinan Muhammad saw. Dengan demikian otomatis Nabi saw diangkat menjadi pemimpin mereka secara resmi. Maka kedudukan Muhammad saw selain sebagai pemimpin agama juga sebagai pemimpin negara. Islam pun selain menjadi kekuatan keagamaan juga menjadi kekuatan politik.<sup>21</sup>

Untuk memperkokoh masyarakat dan Negara yang baru terbentuk ini Muhammad saw segera menata dan meletakkan dasar-dasar kehidupan bermasyarakat. Karena jika tidak ditata sejak awal maka perjalanan Negara baru ini akan tersendat-sendat bahkan bubar di tengah jalan. Ada empat hal yang menjadi prioritas utama, yaitu: sarana ibadah, mempererat persaudaraan sesama muslim dan dengan non-muslim serta meletakkan dasar-dasar kehidupan bermasyarakat baik di bidang politik, ekonomi, sosial-budaya maupun pertahanan keamanan.

Masyarakat Islam yang baru dibina di Madinah mendapat tentangan daripada kaum Quraisy di Makkah dan gangguan dari penduduk Yahudi serta kaum bukan Islam yang lain. Namun begitu, Nabi Muhammad saw berjaya juga menubuhkan sebuah negara Islam yang mengamalkan sepenuhnya pentadbiran dan perundangan yang berlandaskan syariat Islam. Baginda dilantik sebagai ketua agama, tentera dan negara. Semua rakyat mendapat hak yang saksama. Piagam Madinah yang merupakan sebuah kanun atau perjanjian bertulis telah dibentuk. Piagam ini mengandungi beberapa fasal yang melibatkan hubungan antara semua rakyat termasuk kaum bukan Islam dan merangkumi aspek politik, sosial, agama, ekonomi dan ketenteraan. Kandungan piagam adalah berdasarkan wahyu dan dijadikan dasar undang-undang Madinah.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> *Ibid.*, h. 78.

<sup>22</sup> Al-Mubarakafury, Syaikh Shafiyyurrahman., *op. Cit.* h. 61.

Islam adalah agama yang mementingkan kedamaian. Namun begitu, aspek pertahanan amat penting bagi melindungi agama, masyarakat dan negara. Rasulullah telah menyertai 27 kali ekspedisi tentera untuk mempertahankan dan menegakkan keadilan Islam. Peperangan yang ditempuhi baginda ialah Perang Badar (623 M/2 H), Perang Uhud (624 M/3 H), Perang Khandak (626 M/5 H) dan Perang Tabuk (630 M/9 H). Namun tidak semua peperangan diakhiri dengan kemenangan.

Pada tahun 625 M/ 4 Hijrah, Perjanjian Hudaibiyah telah dimeterai antara penduduk Islam Madinah dan kaum Musyrikin Makkah. Maka dengan itu, negara Islam Madinah telah diiktiraf. Nabi Muhammad saw juga telah berjaya membuka semula kota Makkah pada 630 M/9 H bersama dengan 10 000 orang para pengikutnya.

Perang terakhir yang disertai oleh Rasulullah ialah Perang Tabuk dan baginda dan pengikutnya berjaya mendapat kemenangan. Pada tahun berikutnya, baginda telah menunaikan haji bersama-sama dengan 100 000 orang pengikutnya. Baginda juga telah menyampaikan amanat baginda yang terakhir pada tahun itu juga. Sabda baginda yang bermaksud: "Wahai sekalian manusia, ketahuilah bahawa Tuhan kamu Maha Esa dan kamu semua adalah daripada satu keturunan iaitu keturunan Nabi Adam as. Semulia-mulia manusia di antara kamu di sisi Allah s.w.t. ialah orang yang paling bertakwa. Aku telah tinggalkan kepada kamu dua perkara dan kamu tidak akan sesat selama-lamanya selagi kamu berpegang teguh dengan dua perkara itu, iaitu kitab al-Quran dan Sunnah Rasulullah."<sup>23</sup>

### **Pembangunan Masjid**

Telah menjadi kebiasaan suku-suku Arab menyediakan suatu tempat untuk bertemu dan berkumpul. Tempat tersebut digunakan untuk berbagai aktifitas seperti upacara perkawinan, jual-beli dan lain-lain. Maka sebagai gantinya Muhammad saw mendirikan masjid yang disebut *Bait Allah*.

---

<sup>23</sup> *Ibid.*, h. 178.

Masjid pada masa Nabi selain digunakan untuk aktifitas ibadah juga digunakan untuk musyawarah merundingkan masalah-masalah yang sedang dihadapi. Selain itu masjid juga digunakan sebagai pusat pemerintahan. Pendeknya, pada masa Nabi, masjid merupakan pusat segala kegiatan sosial, politik maupun keagamaan umat Islam.<sup>24</sup>

### **Mempersaudarakan antara Anshar dan Muhajirin**

Untuk mempercepat terjadinya integrasi antara golongan Muhajirin dan Ansar, Muhammad saw mengadakan program mu'akhah (mempersaudarakan). Masing-masing keluarga dari golongan Muhajirin dipersaudarakan dengan satu keluarga dari golongan Ans{ar. Sebagai contoh, Abu Bakar di persaudarakan dengan Kharajah bin Zuhair, Ja'far bin Abi Thalib dipersaudarakan dengan Mu'az bin Jabal dan lain-lain.

Dengan adanya kebijakan ini integrasi antara Muhajirin dan Ansar cepat terwujud sehingga Negara baru ini menjadi kuat. Selain itu pada gilirannya ikatan persaudaraan yang terwujud berdasarkan agama ini akan mengikis ikatan assabiyah berdasarkan suku atau golongan yang sudah mendarah daging di kalangan bangsa Arab. Ikatan persaudaraan berdasarkan agama lebih kuat dan universal.<sup>25</sup>

### **Hubungan persahabatan dengan pihak lain yang tidak beragama Islam**

Di Madinah, di samping orang Arab Islam juga terdapat dua golongan lain, yaitu Yahudi (Bani Nadir dan Bani Quraidah) dan orang Arab yang belum menganut Islam. Agar stabilitas terjamin, Muhammad saw mengadakan ikatan perjanjian dengan mereka yang dituangkan dalam sebuah piagam atau biasa disebut Piagam Madinah. Pokok-pokok piagam tersebut adalah:

1. Adalah hak kelompok, menghukum orang yang membuat kerusakan dan memberi keamanan bagi orang yang patuh
2. Kebebasan beragama terjamin untuk semua

---

<sup>24</sup> *Ibid.*, h. 179.

<sup>25</sup> *Ibid.*, h. 179.

3. Adalah kewajiban penduduk Madinah (muslim atau non-muslim) untuk bahu-membahu menangkis semua serangan
4. Rasulullah adalah Pemimpin Umum bagi penduduk Madinah. Kepada beliau segala perkara dan perselisihan yang besar untuk diselesaikan.
5. Meletakkan dasar-dasar politik, ekonomi, dan sosial<sup>26</sup>

Dalam Piagam Madinah disebutkan dengan jelas disebutkan bahwa Rasulullah adalah Kepala Pemerintahan karena hal-hal yang berkaitan dengan tata-tertib umum, otoritas mutlak diberikan kepada beliau. Jadi pembinaan seluruh aspek kehidupan baik politik, ekonomi, social-budaya, maupun pertahanan keamanan menjadi tanggungjawab penuh beliau. Oleh sebab itu ayat-ayat yang turun di Madinah (setelah Nabi hijrah) kebanyakan berkaitan dengan hukum.

### **Peperangan-Peperangan yang terjadi**

Dalam sejarah Negara Madinah memang banyak terjadi peperangan. Akan tetapi peperangan yang terjadi tidak terlepas dari dua alasan, yaitu:

1. Untuk mempertahankan diri dan melindungi hak milik
2. Menjaga keselamatan dalam penyebaran kepercayaan dan mempertahankannya dari orang-orang yang menghalangi.

Jadi salah besar apabila ada yang menjadikan peperangan-peperangan yang terjadi sebagai argumen bahwa Islam disebarkan dengan pedang dan Islam adalah agama yang identik dengan kekerasan.

Dengan kekuatan angkatan perang yang dimiliki, Islam sangat disegani oleh lawan. Apalagi dalam peperangan-peperangan tersebut umat Islam memperoleh kemenangan yang gilang-gemilang. Dari peperangan-peperangan tersebut umat Islam mendapat keuntungan baik moril maupun materiil. Sehingga dapat digunakan biaya da'wah Islamiyah. Islam pun berkembang dengan pesat. Bahkan menjelang Nabi saw

---

<sup>26</sup> Badri yatim., *op. cit.*, h. 23.

wafat, pada waktu melaksanakan haji wada' diperkirakan ada sekitar 100.000 orang yang mengikuti. Suatu jumlah yang amat besar saat itu<sup>27</sup>

### **C. Lahirnya Masyarakat Islam di Madinah**

Setelah tiba dan diterima penduduk Yatsrib (Madinah), Nabi resmi menjadi pemimpin penduduk kota itu. Babak sejarah dalam dunia Islam pun dimulai. Berbeda dengan periode Makkah, pada periode Madinah, Islam merupakan kekuatan politik. Ajaran Islam yang berkenaan dengan kehidupan masyarakat banyak turun di Madinah. Nabi Muhammad mempunyai kedudukan bukan saja sebagai kepala atau pemimpin agama, tetapi juga sebagai kepala negara. Dengan kata lain, dalam diri Nabi terkumpul dua kekuasaan, kekuasaan spiritual dan kekuasaan duniawi. Kedudukannya sebagai Rasul secara otomatis merupakan kepala negara.<sup>28</sup>

Dalam rangka memperkokoh masyarakat dan negara baru itu, ia segera meletakkan dasar-dasar kehidupan bermasyarakat. Dasar pertama, pembangunan masjid. Selain untuk tempat salat, juga sebagai sarana penting untuk mempersatukan kaum muslimin dan sebagai tempat bermusyawarah merundingkan masalah-masalah yang dihadapi. Bahkan pada masa Nabi, masjid juga berfungsi sebagai pusat pemerintahan.

Dasar kedua adalah *ukhuwah islamiyah*, persaudaraan sesama muslim. Nabi mempersaudarakan golongan Muhajirin dan Anshar. Apa yang dilakukan Rasulullah ini berarti, menciptakan suatu bentuk persaudaraan yang baru, yaitu persaudaraan berdasarkan agama, menggantikan persaudaraan berdasarkan darah. Dasar ketiga, hubungan persahabatan dengan pihak-pihak lain yang tidak beragama Islam. Di Madinah, selain orang Arab Islam, juga terdapat golongan masyarakat Yahudi dan golongan masyarakat Arab yang masih menganut agama nenek moyang mereka. Agar stabilitas masyarakat dapat diwujudkan, Nabi Muhammad mengadakan perjanjian dengan mereka. Untuk itu, sebuah piagam yang menjamin kebebasan beragama orang-orang Yahudi sebagai suatu komunitas telah dibuat. Setiap golongan

---

<sup>27</sup>*Ibid.*, h. 33.

<sup>28</sup>*Ibid.*, h. 37.

masyarakat memiliki hak tertentu dalam bidang politik dan keagamaan. Kemerdekaan beragama dijamin, dan seluruh anggota masyarakat berkewajiban mempertahankan keamanan negeri itu dari serangan luar.<sup>29</sup>

Dalam perjanjian itu, jelas disebutkan bahwa Rasulullah saw sebagai kepala pemerintahan karena sejauh menyangkut peraturan dan tata tertib umum, otoritas mutlak diberikan kepada beliau. Dalam bidang social, beliau juga meletakkan dasar persamaan antar sesama manusia. Perjanjian ini dalam pandangan ketatanegaraan sekarang, sering disebut dengan *Konstitusi Madinah*.

### **Pertahanan Negara, Diplomasi dan Peperangan**

Dengan terbentuknya negara Madinah, Islam menjadi semakin bertambah kuat. Perkembangan Islam yang pesat itu membuat orang-orang Mekkah dan musuh Islam lainnya menjadi risau. Kerisauan inilah yang kemudian membuat orang-orang Quraish berbuat apa saja. Untuk menghadapi kemungkinan-kemungkinan gangguan dari musuh, Nabi sebagai kepala pemerintahan mengatur siasat dan membentuk pasukan tentara. Umat Islam diizinkan berperang dengan dua alasan, yaitu untuk mempertahankan diri dan melindungi hak miliknya; dan untuk menjaga keselamatan dalam penyebaran kepercayaan dan mempertahankannya dari orang-orang yang menghalanginya.

Dalam sejarah negara Madinah ini memang banyak terjadi peperangan sebagai upaya kaum muslimin mempertahankan serangan dari musuh. Nabi sendiri, di awal pemerintahannya melakukan beberapa ekspedisi ke luar kota sebagai aksi siaga melatih kemampuan calon pasukan yang memang mutlak diperlukan untuk melindungi dan mempertahankan negara yang baru dibentuk. Perjanjian damai dengan berbagai kabilah di sekitar Madinah juga diadakan dengan maksud memperkuat kedudukan Madinah.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup> Muhammad Husain Haekal, *Hayatu Muhammad*, Terj. Ali Audah, *Sejarah Hidup Muhammad* (Jakarta: Litera Antarnusa, 2008), h. 250.

<sup>30</sup> *Ibid.*, h. 247.

Perang pertama yang sangat menentukan masa depan negara Islam adalah perang Badar, perang antara kaum muslimin dengan kaum musyrik Quraisy. Pada tanggal 8 Ramadhan tahun 2 Hijriah, Nabi bersama 305 orang muslim bergerak ke luar kota membawa perlengkapan sederhana. Di daerah Badar, kurang lebih 120 kilometer dari Madinah, pasukan Nabi bertemu dengan pasukan Quraisy yang berjumlah sekitar 900 sampai 1000 orang. Nabi sendiri yang memegang komando. Dalam peperangan ini, kaum muslimin keluar sebagai pemenang. Namun, orang-orang Yahudi Madinah tidak senang. Mereka memang tidak sepenuh hati menerima perjanjian yang telah diantara mereka dengan Nabi.

Tidak lama setelah perang tersebut, Nabi menandatangani sebuah piagam perjanjian dengan beberapa suku Badui yang kuat. Suku Badui ini ingin sekali menjalin hubungan dengan Nabi setelah melihat kekuatan Nabi semakin meningkat. Selain itu, setelah perang Badar, Nabi juga menyerang suku Yahudi Madinah, Qainuqa yang berkomplot dengan orang-orang Mekkah. Orang-orang Yahudi ini akhirnya memilih keluar dari Madinah dan pergi menuju Adhri'at di perbatasan Syiria.<sup>31</sup>

Bagi kaum Quraisy Mekkah, kekalahan mereka dalam perang Badar merupakan pukulan berat. Mereka bersumpah akan membalas dendam. Pada tahun 3 H, mereka berangkat menuju Madinah tidak kurang dari 3000 pasukan berkendaraan unta, 200 pasukan berkuda di bawah pimpinan Khalid bin Walid (ketika itu masih kafir), 700 orang diantara mereka memakai baju besi. Nabi Muhammad saw menyongsong kedatangan mereka dengan pasukan sekitar 1000 orang. Namun, baru saja melewati batas kota, Abdullah ibn Ubay, seorang munafik dengan 300 Yahudi membelot dan kembali ke Madinah. Meskipun demikian, dengan 700 pasukan yang tertinggal Nabi melanjutkan perjalanan. Beberapa kilometer dari kota Madinah, tepatnya di bukit Uhud, kedua pasukan bertemu. Perang dahsyat pun terjadi, yang dikenal dengan perang Uhud. Pertama-tama prajurit-prajurit Islam dapat memukul

---

<sup>31</sup> *Ibid.*, h. 245.

mundur tentara musuh yang besar itu. Pasukan berkuda yang dipimpin oleh Khalid bin Walid gagal menembus pasukan pemanah Islam.

Dengan disiplin yang tinggi dan strategi perang yang jitu, pasukan yang lebih kecil itu ternyata mampu mengalahkan pasukan yang lebih besar. Kemenangan yang sudah diambang pintu ini pun tiba-tiba gagal karena godaan harta rampasan perang tanpa menghiraukan gerakan musuh, termasuk di dalamnya anggota pasukan pemanah yang telah diperingatkan Nabi agar tidak meninggalkan posnya. Kelengahan kaum muslimin ini dimanfaatkan dengan baik oleh musuh. Khalid bin Walid berhasil melumpuhkan pasukan pemanah Islam, dan pasukan Quraisy yang tadinya kabur berbalik menyerang. Perang ini berakhir dengan 70 pejuang Islam syahid di medan laga, bahkan Nabi sendiri pun terkena serangan dari musuh. Pengkhianatan Abdullah ibn Ubay diganjar dengan tindakan tegas. Bani Nadir, satu dari dua suku Yahudi yang berkomplot dengan Abdullah ibn Ubay, diusir ke luar kota. Kebanyakan mereka mengungsi ke Khaibar. Sedangkan suku Yahudi lainnya, yaitu Bani Quraizah, masih tetap di Madinah.<sup>32</sup>

Masyarakat yahudi yang mengungsi ke Khaibar itu kemudian mengadakan kontak dengan masyarakat Mekkah untuk menyusun kekuatan bersama guna menyerang Madinah. Mereka membentuk pasukan gabungan yang terdiri dari 24.000 orang tentara. Di dalamnya juga bergabung beberapa suku Arab lain. Mereka bergerak menuju Madinah pada tahun 5 h Atas usul Salman al-Farisi, Nabi memerintahkan umat Islam untuk menggali parit sebagai pertahanan. Setelah tentara sekutu tiba, mereka tertahan oleh parit itu. Namun, mereka mengepung Madinah dengan mendirikan kemah-kemah di luar parit hampir sebulan lamanya. Perang ini disebut perang *Ahzab* (sekutu beberapa suku) atau perang *Khandaq* (parit). Dalam suasana genting itu, orang-orang Yahudi Bani Quraizah di bawah pimpinan Ka'ab bin Asad berkhianat. Setelah sebulan pengepungan, akhirnya tentara sekutu kembali ke negeri masing-masing tanpa hasil apapun, disebabkan angin yang amat kencang

---

<sup>32</sup>*Ibid.*, h. 345.



menghantam dan menerbangkan kemah-kemah mereka. Sementara itu, pengkhianat dari Bani Quraizah dijatuhi hukuman mati.<sup>33</sup>

Pada tahun 6 H, ketika ibadah haji sudah disayri'atkan, Nabi memimpin sekitar seribu kaum muslimin berangkat ke Makkah, bukan untuk berperang, melainkan untuk melakukan ibadah Umrah. Sebelum tiba di Makkah, mereka berkemah di Hudaibiyah. Penduduk Makkah tidak mengizinkan mereka masuk kota. Akhirnya, diadakan perjanjian yang dikenal dengan nama *Perjanjian Hudaibiyah*. Isi dari perjanjian itu antara lain:

- a) Kaum muslimin belum mengunjungi Ka'bah tahun ini, tetapi ditangguhkan tahun depan.
- b) Lama kunjungan dibatasi sampai tiga hari saja.
- c) Kaum muslimin wajib mengembalikan orang-orang Makkah yang melarikan diri ke Madinah, sedangkan pihak Quraisy tidak harus menolak orang-orang Madinah yang kembali ke Makkah.
- d) Selama sepuluh tahun diberlakukan gencatan senjata antara masyarakat Madinah dan Makkah, dan
- e) Tiap Kabilah yang ingin masuk ke dalam persekutuan kaum Quraisy atau kaum muslimin, bebas melakukannya tanpa mendapat rintangan.<sup>34</sup>

Gencatan senjata telah memberikan kesempatan kepada Nabi untuk menoleh berbagai negeri lain sambil memikirkan bagaimana cara mengislamkan mereka. Salah satu cara yang ditempuh Nabi adalah mengirim utusan dan surat kepada kepala-kepala negara dan pemerintahan. Di antara raja-raja yang dikirim surat adalah raja Ghassan, Mesir, Abesinia, Persia dan Romawi. Namun, tak seorang pun masuk Islam. Ada yang menolak dengan baik dan simpati, tetapi ada juga yang menolak dengan kasar, seperti raja Ghassan. Utusan yang dikirim Nabi dibunuh dengan kejam oleh raja Ghassan. Untuk membalas perlakuan ini, Nabi mengirim pasukan perang sebanyak tiga ribu orang. Peperangan terjadi di Mut'ah, sebelah utara Jazirah Arab.

---

<sup>33</sup> Badri yatim., *op. cit.*, h. 123.

<sup>34</sup> Muhammad Husain Haekal., *op. cit.*, h. 139.

Namun, pasukan Islam atas komando Khalid ibn Walid (sudah masuk Islam) menarik diri dan kemabli ke Madinah. Pasalnya adalah tentara Ghassan mendapat bantuan dari Romawi, sehingga memiliki kekuatan tentara ratusan ribu orang.

Selama dua tahun perjanjian Hudaibiyah berlangsung, hampir seluruh Jazirah Arab, menggabungkan diri dalam Islam. Hal ini membuat orang kafir Quraisy Mekkah merasa terpojok. Sehingga, secara sepihak mereka membatalkan perjanjian tersebut. Melihat kenyataan ini, Rasulullah bertolak ke Mekkah dengan 10.000 orang tentara untuk melawan mereka. Nabi memasuki Mekkah tanpa perlawanan, Beliau tampil sebagai pemenang. Berhala-berhala di seluruh negeri dihancurkan. Setelah itu, Nabi berkhotbah menjanjikan ampunan Tuhan terhadap kafir Quraisy. Sesudah khotbah disampaikan, mereka datang berbondong-bondong memeluk agama Islam. Sejak itu, Mekkah berada di bawah kekuasaan Nabi.<sup>35</sup>

Meskipun Mekkah telah dikalahkan, namun masih ada dua suku Arab yang masih menentang, yaitu Bani Tsaqif di Thaif dan Bani Hawazin di antara Thaif dan Mekkah. Mereka berkomplot ingin memerangi Islam karena telah menghancurkan berhala-berhala mereka di sekitar Ka'bah. Untuk ini Nabi mengerahkan kira-kira 12.000 pasukan dan memimpinya langsung menuju Hunain untuk menghadapi mereka. Umat Islam dapat menaklukkan kedua suku tersebut dalam waktu yang tidak terlalu lama. Dengan demikian, seluruh Jazirah Arab berada di bawah kepemimpinan Nabi Muhammad saw.

Melihat kenyataan tersebut di atas, maka Heraklius menyusun pasukan besar di utara Jazirah Arab, Syiria, yang merupakan daerah pendudukan Romawi. Dalam pasukan besar itu, bergabung Bani Ghassan dan Bani Lachmides. Untuk menghadapi pasukan Heraklius ini, banyak pahlawan Islam menyediakan diri siap berperang bersama Nabi, sehingga terhimpun pasukan Islam yang besar pula. Melihat hal ini, akhirnya tentara Romawi itu mundur dan kembali ke daerahnya. Nabi sendiri tidak melakukan pengejaran terhadap mereka, tetapi berkemah di Tabuk. Di sinilah Nabi

---

<sup>35</sup> *Ibid.*, h. 250.

mengadakan perjanjian dengan penduduk setempat. Dengan demikian, daerah perbatasan itu dapat dirangkul ke dalam Islam. Perang Tabuk adalah perang terakhir Rasulullah saw.<sup>36</sup>

Pada tahun 9 dan 10 H (630-632 M) banyak suku dari berbagai pelosok Arab mengutus delegasinya kepada Nabi Muhammad dan menyatakan ketundukan mereka. Dalam kesempatan menunaikan ibadah haji yang terakhir, yang disebut haji *wada'* (tahun 10 H/631 M), Nabi menyampaikan khotbahnya yang sangat bersejarah. Isi khotbahnya itu berisi prinsi-prinsip yang bila disimpulkan adalah kemanusiaan, persamaan, keadilan social, keadilan ekonomi, kebajikan dan solidaritas. Setelah itu, Nabi segera kembali ke Madinah. Beliau mengatur organisasi masyarakat kabilah yang telah memeluk agama Islam. Petugas keagamaan dan para da'i dikirim ke berbagai daerah dan kabilah untuk mengajarkan islam, mengatur peradilan dan memungut zakat. Dua bulan setelah itu, Nabi mengalami sakit dan tenaganya dengan cepat berkurang. Pada hari Senin, tanggal 12 Rabi'ul Awal 11 H/8 Juni 632 M, Nabi wafat di rumah istrinya Aisyah.

Dari seluruh perjalanan sejarah Nabi ini, dapat disimpulkan bahwa Nabi Muhammad saw, di samping sebagai pemimpin agama, juga merupakan seorang negarawan, pemimpin politik dan administrasi yang handal. Hanya dalam waktu sepuluh tahun menjadi pemimpin politik, beliau berhasil menundukkan seluruh Jazirah Arab dalam kekuasaannya. Sebagai Nabi dan Rasul, beliau dilegitimasi dengan wahyu. Sebagai pemimpin atau kepala negara, beliau dilegitimasi dengan kontrak sosial, yaitu perjanjian Aqabah.<sup>37</sup>

---

<sup>36</sup> Sami bin Abdullah bin Ahmad al-Maghluts, *Al-Athlas at-Tarikhi li Sirah ar-Rasul*, Terj. Dewi Kourniasari dkk, *Atlas Perjalanan Hidup Nabi Muhammad: Napak Tilas Jejak Perjuangan Dan Dakwah Rasulullah* (Jakarta: Mizan, 2009), h. 253.

<sup>37</sup> *Ibid.*, h. 134.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari seluruh perjalanan sejarah Nabi ini, dapat disimpulkan bahwa Nabi Muhammad saw, di samping sebagai pemimpin agama, juga merupakan seorang negarawan, pemimpin politik dan administrasi yang handal. Hanya dalam waktu sepuluh tahun menjadi pemimpin politik, beliau berhasil menundukkan seluruh Jazirah Arab dalam kekuasaannya.

Sebagai Nabi dan Rasul, beliau dilegitimasi dengan wahyu. Sebagai pemimpin atau kepala negara, beliau dilegitimasi dengan kontrak sosial, yaitu piagam Madinah. Keberadaan nabi Muhammad saw di Madinah merubah arah baru dalam penyiaran agama Islam, ketika di Mekah nabi banyak menerima gangguan dari Kafir Qurays. Namun hal itu berbeda ketika nabi di Madinah. Aktifitas dakwah beliau meningkat pesat, apalagi pasca perjanjian Hudaibiyah.

Pasca perjanjian Hudaibiyah, gejala dakwah meningkat pesat. Selama sepuluh tahun Rasulullah bebas berdakwah keseluruh wilayah Jazirah Arab, dan pada masa ini pula pintu gerbang Romawi dan Persia mulai terbuka. Seluruh penguasa Jazirah mendapat surat dari Rasulullah sebagai ajakan untuk menerima Islam, dan mulai pada saat itu cahaya Islam bersinar menerangi jagat bumi ini.

#### **B. Saran**

Setelah penulis melakukan penelitian dan penelusuran sejarah tentang Nabi Muhammad Saw Sebagai Peletak Dasar Pembinaan Masyarakat Islam di Madinah, maka adapun saran-saran sebagai berikut:

- a. Perlunya penelitian lebih lanjut tentang Nabi Muhammad Saw menyangkut konsep Dasar Pembinaan Masyarakat Islam.

- b. Perlunya penulisan kembali tentang sejarah kehidupan Nabi Muhammad Saw secara objektif tanpa pengaruh propaganda rezim zaman jahiliyah.
- c. Sebaiknya karya-karya yang membahas tentang Nabi Muhammad Saw Sebagai Peletak Dasar Pembinaan Masyarakat Islam dipublikasikan agar tidak terjadi perbedaan pendapat dikalangan masyarakat luas.



## DAFTAR PUSTAKA

### A. Buku

Abdul Azis Thaba, MA., *Islam dan Negara: Dalam Politik Orde Baru*. Jakarta: Penerbit Gema Insani Press, 2001.

Achmad Sunarto, *Fiqhus Shirah*. Semarang: Penerbit Asyifaa, 1999.

Al-Mubarakafury, Syaikh Shafiyurrahman, *Sirah Nabawiah*. Cet. 12 Jakarta: Pustaka Al-Kausar, 2002.

AS-Suyuthi Imam. *Tarikh Al- Khulafa ensiklopedia pemimpin umat islam dari abubakar hingga mutawakkil*. Cet. I Jakarta: Penerbit Hikmah, 2010.

Hamka.. *Sejarah Umat Islam IV*. Jakarta: Bulan Bintang, 1981.

Chalil, K.H. Moenawar. *Kelengkapan Tarikh Nabi Muhammad SAW*. Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1993.

Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Terjemahan, (edisi tahun 2002)*. Jakarta: Al-Huda, 2005.

Dr. Muhammad Sa'id Ramadhan al-Buthi, *Sirah Nabawiyah*. Jakarta: Penerbit Rabbani Press, 2003.

Enjang, & Aliyudin, *Dasar-dasar Ilmu Dakwah*. Bandung : Widya Padjadjaran, 2009.

Michael H. Hart, *The 100*, Terj. Tim penerbit, *100 tokoh paling Berpengaruh sepanjang Masa*. Jakarta: Karisma Publishing, 2005.

Munir Che Anam, *Muhammad SAW dan Karl Marx: Tentang Masyarakat Tanpa Kelas* Jakarta: Pustaka Pelajar, 2008.

Muhammad Husain Haekal, *Hayatu Muhammad*, Terj. Ali Audah, *Sejarah Hidup Muhammad*. Jakarta: Litera Antarnusa, 2008.

Sami bin Abdullah bin Ahmad al-Maghluts, *Al-Athlas at-Tarikhi li Sirah ar-Rasul*, terj. Dewi Kourniasari dkk, *Atlas Perjalanan Hidup Nabi Muhammad: Napak Tilas Jejak Perjuangan Dan Dakwah Rasulullah* Jakarta: Mizan, 2009.

Yatim, Badri. *Historiografi Islam*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu. 1997.

*Sejarah Peradaban Islam Dirasah Islamiyah II*. Jakarta:PT Raja Garafindo Persada, 1993.

#### **B. Dokumen, Majalah, Surat Kabar, Berita TV dan lainnya.**

Baca blog home/ *Sejarah Kelahiran Nabi Muhammad SAW Hingga Wafatnya* \_ Dangstars Blog\_files/comment-iframe.htm.

*Baca ringkasan dari makalah Drs. H. Fatah Syukur NC., M.A. Dosen Sejarah peradaban Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo.*

Drs. KH. Hafidz Utsman (Ketua Umum MUI Jawa Barat) Dirangkum dari tabloid khutbah jum'at Masjid Raya Bandung , Maret 2011.

2006. *VCD Istana dan Makam Islam, Bukti Kejayaan Islam di Masa Silam*. T.tp.: Merak Home Video.

<http://farchanbinadnan.blogspot.com/2013/06/dakwah-nabi-muhammad-makkah-madinah.html>.

<http://kompassianaopinihumaniora.blogspot.com/2012/06/kisah-nabi-muhammad-saw.html>.

<http://darsono-ibrahim.blogspot.com/2012/04/23/sejarah-kebudayaan-islam.html>.

## RIWAYAT HIDUP



Asmar. Lahir di Kindang, Bulukumba. Sulawesi Selatan pada tanggal, 04 Mei 1990 dan merupakan anak Sulung dari 6 bersaudara. Buah hati dari pasangan suami istri Takko dan Syamsia sosok yang menjadi wasilah kehadiran penulis di dunia sebagai tawa di saat susah, senyum di waktu sedih, harapan di saat kecewa, ramai di saat sepi, cair di tengah kekakuan, dan canda di tengah ketegangan. Penulis pertama kali mengikuti pendidikan formal di SDN 48 Gangking Kabupaten Bulukumba pada tahun 1999 dan tamat pada tahun 2004. Pada tahun yang sama, kemudian melanjutkan pendidikan ke Mts Kindang Kabupaten Bulukumba dan tamat pada tahun 2006. Pada tahun yang sama ia melanjutkan pendidikannya ke MA Guppi Kindang Kabupaten Bulukumba dan tamat pada tahun 2009. Kemudian pada tahun yang sama yaitu 2009 melanjutkan pendidikan ke perguruan Tinggi Negeri di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, memilih fakultas Adab dan Humaniora pada jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam. Dalam mengakhiri studinya pada perguruan tinggi tersebut dan menyelesaikan skripsinya dengan judul: “Nabi Muhammad Sebagai Peletak Dasar Pembinaan Masyarakat Islam di Madinah” pada tahun 2013.